

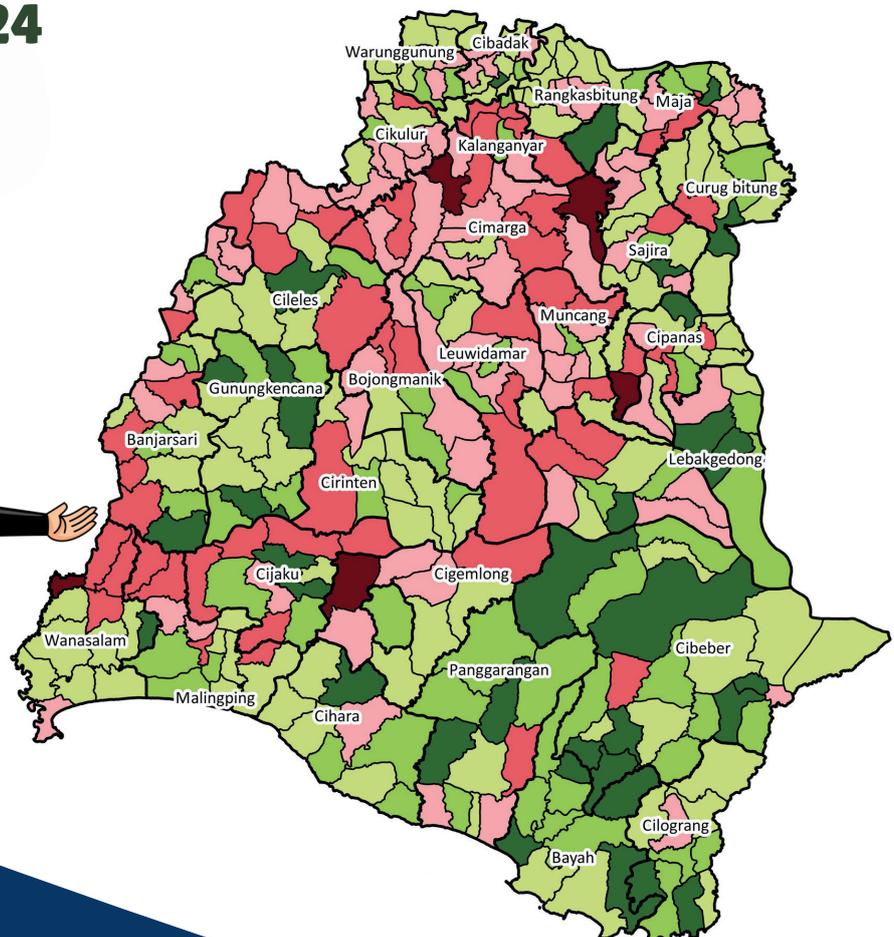


**DINAS KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN LEBAK**

# **PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN**

*(FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS - FSVA)*

## **KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024**





PJ BUPATI KABUPATEN LEBAK

## SAMBUTAN



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya kita semua masih terus diberi kesempatan untuk berkarya dalam segala tindakan nyata untuk mewujudkan masyarakat Lebak yang kita cintai ini ke arah yang lebih baik, khususnya dalam upaya peningkatan kondisi ketahanan pangan melalui pemikiran dan upaya untuk mensejahterakan masyarakat

Kami bersyukur dengan diluncurkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA*) Kabupaten Lebak Tahun 2024 ini sehingga dapat menjadi arahan dan pegangan kita dalam penyusunan strategi, program dan kegiatan dalam menuntaskan permasalahan pangan dan gizi secara lebih fokus dan berkesinambungan oleh seluruh pemangku kepentingan, khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak.

Mengingat penuntasan masalah pangan dan gizi adalah bersifat multi dimensional, tidak dapat dilakukan secara sendiri dan terpisah namun harus dalam satu tatanan koordinasi yang tepat, cepat, terarah, menyeluruh dan berkesinambungan, maka kami berharap dokumen ini dapat menjadi penghubung lintas sektor antar Perangkat Daerah dalam penanganan kerawanan pangan dan gizi di Kabupaten Lebak.

Kami memberikan penghargaan yang tinggi atas kerja keras dari Tim Penyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lebak Tahun 2024 yang telah berhasil meluncurkan Peta Ketahanan dan Kerentanan

Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA*) Kabupaten Lebak Tahun 2024.

Pada akhirnya, semoga peta FSVA ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberkati segala usaha kita.

Rangkasbitung, Oktober 2024

PJ. BUPATI LEBAK



GUNAWAN RUSMINTO, A.P., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan buku Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Kabupaten Lebak Tahun 2024 dapat diselesaikan. Buku Peta FSVA ini dibuat untuk menggambarkan kondisi ketahanan dan kerentanan pangan di Kabupaten Lebak berdasarkan 3 (tiga) aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan, keterjangkauan/akses dan pemanfaatan pangan sampai pada tingkat Desa.

Untuk mewujudkan pengelolaan program ketahanan pangan yang efektif diperlukan informasi ketahanan pangan yang akurat dan tertata dengan baik, sehingga dapat dilakukan intervensi yang efektif baik secara kebijakan, program maupun penganggaran yang terkait dengan ketahanan pangan dan gizi. Salah satu upaya untuk memenuhi tersedianya informasi mengenai situasi ketahanan dan kerentanan pangan suatu daerah, maka dilaksanakan monitoring situasi ketahanan pangan wilayah melalui penyusunan dan pengembangan peta situasi ketahanan pangan.

Dengan tersusunnya buku Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lebak tahun 2024 ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam memberikan referensi kebijakan serta arah pembangunan di daerah Kabupaten Lebak dalam rangka mengatasi permasalahan kerentanan pangan untuk mewujudkan sistem ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga penyusunan buku Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan (FSVA) Kabupaten Lebak tahun 2024 ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Mari bersama kita membangun ketahanan pangan di Kabupaten Lebak untuk menuju Kabupaten Lebak yang tahan pangan, mandiri pangan dan semakin maju.

Rangkasbitung, Oktober 2024  
Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan  
Kabupaten Lebak

  
RAHMAT, S.STP., M.Si  
NIP. 19790801 199803 1 001

# DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN PJ BUPATI KABUPATEN LEBAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi .....	7
1.3 Metodologi .....	13
<b>II. KETERSEDIAAN PANGAN .....</b>	<b>20</b>
2.1 Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa.. .....	21
2.2 Produksi .....	24
2.3 Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga .....	33
2.4 Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan .....	41
<b>III. AKSES TERHADAP PANGAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa .....	44
3.2 Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai ..	52
3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan .....	55
<b>IV. PEMANFAATAN PANGAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga .....	57
4.2 Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk .....	65
4.3 Dampak (OutCome) Dari Status Kesehatan .....	72
4.4 Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan Untuk Mem- Perbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan	74
<b>V. KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kondisi Ketahanan Pangan .....	80
5.2 Faktor Penyebab Kerentanan Pangan .....	86

<b>VI. REKOMENDASI KEBIJAKAN .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Indikator FSVA Kabupaten 2024 .....	14
Tabel 2 Bobot Indikator Individu .....	17
Tabel 3 Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan Tahun 2024 .....	22
Tabel 4 Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2019-2023 .....	25
Tabel 5 Produksi Padi 2019-2023 (Ton) .....	26
Tabel 6 Produksi Jagung 2019-2023 (Ton) .....	28
Tabel 7 Produksi Ubi Kayu 2019-2023 (Ton) .....	29
Tabel 8 Produksi Ubi Jalar 2019-2023 (Ton) .....	30
Tabel 9 Produksi Ikan Budidaya 2021-2023 (Ton) .....	32
Tabel 10 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024 ...	36
Tabel 11 Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan Tahun 2024 .....	46
Tabel 12 Sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Desa Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Tahun 2023 dan Tahun 2024 .....	55
Tabel 13 Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024 ...	60
Tabel 14 Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Tahun 2023 dan Tahun 2024 .....	68
Tabel 15 Penderita Gizi Buruk Tahun 2023 .....	73
Tabel 16 Perbandingan Sebaran Komposit Jumlah Desa/Kelurahan Berdasarkan Prioritas Tahun 2023 dan Tahun 2024.....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi .....	10
Gambar 2 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan	92

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Prioritas Tahun 2024 .....	24
Grafik 2 Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2019-2023 .....	25
Grafik 3 Produksi Padi 2019-2023 (Ton) .....	27
Grafik 4 Produksi Jagung 2019-2023 (Ton) .....	28
Grafik 5 Produksi Ubi Kayu 2019-2023 (Ton) .....	30
Grafik 6 Produksi Ubi Jalar 2019-2023 (Ton) .....	31
Grafik 7 Produksi Ikan Budidaya 2021-2023 (Ton) .....	33
Grafik 8 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2024 Berdasarkan Prioritas.....	40

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan kebijakan, program, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No. 18/2012 tentang Pangan dan PP No. 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. *Indikator pada aspek ketersediaan pangan* tahun 2024 adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga. *Indikator pada aspek keterjangkauan/akses pangan* adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai. *Indikator pada aspek pemanfaatan pangan* adalah: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa; (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah.

Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.

6. Hasil analisis komposit FSVA Kabupaten Lebak 2024 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 135 desa dari 345 desa yang terdiri dari 5 desa (1,45%) Prioritas 1; 55 desa (15,94%) prioritas 2; dan 75 desa (21,74%) prioritas 3.
7. Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 terdapat di wilayah **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Peucangpari), **Kecamatan Cimarga** (2 desa: Intenjaya dan Tambak), **Kecamatan Sajira** (1 desa: Maraya), dan **Kecamatan Wanasalam** (1 desa: Katapang).
8. Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 2 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (5 desa: Ciruji, Cisampih, Kertaraharja, Lebakkeusik dan Umbuljaya), **Kecamatan Bojongmanik** (2 desa: Harjawana dan Mekar Rahayu), **Kecamatan Cibadak** (1 desa: Cimenteng Jaya), **Kecamatan Cibeber** (1 desa: Cihambali), **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Wangunjaya), **Kecamatan Cijaku** (5 desa: Cimenga, Cipalabuh, Kapunduhan, Mekarjaya dan Sukadaya), **Kecamatan Cikulur** (1 desa: Sukadaya), **Kecamatan Cileles** (4 desa: Banjarsari, Cipadang, Daroyon dan Parungkujang), **Kecamatan Cimarga** (5 desa: Margaluyu, Margatirta, Mekarjaya, Mekarmulya dan Sarageni), **Kecamatan Cipanas** (3 desa: Harumsari, Jayapura dan Sipayung), **Kecamatan Cirinten** (1 desa: Parakanlima), **Kecamatan Curugbitung** (1 desa: Sekarwangi), **Kecamatan Kalanganyar** (4 desa: Aweh, Cilangkap, Pasirkupa dan Sukamekarsari), **Kecamatan Leuwidamar** (3 desa: Jalupangmulya, Kanekes dan Nayagati), **Kecamatan Maja** (2 desa: Buyut Mekar dan Mekarsari), **Kecamatan Malingping** (4 desa: Cipeundeuy, Kersaratu, Rahong dan Senanghati), **Kecamatan Panggarangan** (1 desa: Mekarjaya), **Kecamatan Rangkasbitung** (1 desa: Pasirtanjung), **Kecamatan Sajira** (2 desa: Margaluyu dan Paja), **Kecamatan Sobang** (2 desa: Hariang dan Sobang), dan **Kecamatan Wanasalam** (3 desa: Cilangkap, Karangpamandangan dan Parungsari).
9. Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (5 desa: Cilegongilir, Gunungsari, Jalupanggirang, Kaduhauk dan Kumpay), **Kecamatan Bojongmanik** (4 desa: Kadurahayu, Keboncau, Parakanbeusi dan Pasirbitung), **Kecamatan Cibadak** (4 desa: Asem Margaluyu, Bojongcae, Kaduagung Barat dan Malabar), **Kecamatan Cibeber** (1 desa: Gunungwangun), **Kecamatan Cigemblong** (3 desa: Cibungur, Cigemblong dan Cikaret), **Kecamatan Cihara** (1 desa: Barunai), **Kecamatan Cijaku** (1 desa: Cihujan), **Kecamatan Cikulur** (8 desa: Cigoong Selatan, Cigoong Utara, Cikulur, Muaradua, Muncangkopong, Pasirgintung, Sukaharja dan Tamanjaya), **Kecamatan Cileles** (2 desa: Gumuruh dan Prabugantungan), **Kecamatan Cilograng** (1 desa: Cijengkol),

**Kecamatan Cimarga** (9 desa: Cimarga, Girimukti, Gununganten, Jayamanik, Jayasari, Karyajaya, Margajaya, Sangiangjaya dan Sangkanmanik), **Kecamatan Cipanas** (2 desa: Malangsari dan Pasirhaur), **Kecamatan Cirinten** (1 desa: Cempaka), **Kecamatan Kalanganyar** (1 desa: Sangiangtanjung), **Kecamatan Lebakgedong** (1 desa: Lebaksangka), **Kecamatan Leuwidamar** (4 desa: Cibungur, Cisimeut, Cisimeut Raya dan Sangkanwangi), **Kecamatan Maja** (4 desa: Gubugan Cibeureum, Padasuka, Sangiang dan Tanjungsari), **Kecamatan Malingping** (2 desa: Sangiang dan Sumberwaras), **Kecamatan Muncang** (5 desa: Girijagabaya, Leuwicoo, Pasirnangka, Sukanagara dan Tanjungwangi), **Kecamatan Panggarangan** (2 desa: Panggarangan dan Situregen), **Kecamatan Rangkasbitung** (4 desa: Cimangeunteung, Jatimulya, Narimbang Mulia dan Rangkasbitung Barat), **Kecamatan Sajira** (4 desa: Ciuyah, Mekarsari, Pajagan dan Sajira Mekar), **Kecamatan Sobang** (3 desa: Majasari, Sinar Jaya dan Sukamaju), **Kecamatan Wanasalam** (1 desa: Muara) dan **Kecamatan Warunggunung** (2 desa: Cempaka dan Selaraja).

10. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk; (2) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; (3) Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk desa; (4) Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga, dan (5) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa.
11. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Peningkatan penyediaan air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih serta dilakukan edukasi terkait pentingnya akses air bersih melalui sosialisasi dan penyuluhan di tiap-tiap desa di Kabupaten Lebak.
  - b. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan masyarakat di tiap-tiap desa di Kabupaten Lebak.
  - c. Sinergitas kebijakan dan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha.
  - d. Peningkatan program perijinan pendirian sarana dan prasarana penyedia pangan.
  - e. Mempertahankan LP2B yang sudah ditetapkan untuk mencegah alih fungsi lahan di Kabupaten Lebak.
  - f. Pengawasan, peningkatan dan perawatan akses jalan yang memadai di setiap desa di Kabupaten Lebak.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lebak terdiri dari 28 kecamatan dan 345 desa/kelurahan dengan total penduduk tahun 2023 sebesar 1.494.976 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lebak). Letak Geografis Kabupaten Lebak menurut garis lintang dan garis bujur adalah 105°25' - 106°30' Bujur Timur dan 6°18' - 7°00' Lintang Selatan. Secara administratif sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Serang, sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang dan Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang serta Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Luas Wilayah Kabupaten Lebak adalah

330.507 hektar atau 3.305,07 km<sup>2</sup> dengan ketinggian dari permukaan laut terbagi kedalam tiga level ketinggian, yakni :

- 0 – 200 meter untuk wilayah sepanjang Pantai Selatan yang meliputi kecamatan Wanasalam, Malingping, Cihara, Panggarangan, Bayah dan sekitarnya.
- 201 – 500 meter untuk wilayah Lebak Tengah yang meliputi Kecamatan banjarsari, Cijaku, Cirinten, Cileles dan sekitarnya.
- 501 – 1000 meter dan lebih untuk wilayah Lebak Timur yang meliputi Kecamatan Lebakgedong, Cibeber, Sobang, Cipanas

dan sekitarnya.

Secara klimatologis, Kabupaten Lebak memiliki pola tipe curah hujan tipe monsoon, yaitu daerah basah memiliki curah hujan lebih dari 2.000 mm per tahun dan daerah kering memiliki curah hujan kurang dari 2.000 mm per tahun.

Bersama dengan Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak merupakan kabupaten yang berada di bagian selatan Provinsi Banten. Serupa dengan Kabupaten Pandeglang, perekonomian Kabupaten Lebak bertumpu pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang termasuk wilayah di Provinsi Banten dengan PDRB per kapita yang paling kecil. Namun demikian, Pemerintah Kabupaten Lebak dan Pemerintah Provinsi Banten terus berupaya melakukan percepatan pembangunan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Banten Selatan.

Beberapa upaya pembangunan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak, di antaranya adalah mengembangkan berbagai destinasi wisata khas Kabupaten Lebak, seperti wisata budaya masyarakat Suku Badui, wisata pantai selatan Lebak, wisata arung jeram, serta beberapa destinasi wisata alam lainnya yang berpotensi besar menjaring wisatawan lokal dan wisatawan dari luar daerah Banten. Selain pengembangan pariwisata, dalam dua dekade terakhir Kabupaten Lebak juga telah mendorong wilayah Maja menjadi "kota baru" karena adanya dukungan investasi pada sektor perumahan dan infrastruktur transportasi. Pengembangan

kawasan industri semen di selatan Kabupaten Lebak juga berpeluang mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, seperti perumahan, infrastruktur transportasi dan telekomunikasi. Sementara itu peningkatan aktivitas konstruksi di Kabupaten Lebak dapat dikonfirmasi dari penyelesaian konstruksi Jalan Tol Serang-Panimbang Seksi 2 (Ruas Rangkasbitung-Cileles) dan pengembangan kawasan Maja. Pengembangan berbagai sektor ini tentunya dapat mendorong kemajuan perekonomian wilayah Kabupaten Lebak.

Pasca masa pandemi COVID-19, aktivitas masyarakat dan perekonomian Kabupaten Lebak secara berangsur-angsur terus membaik. Kabupaten Lebak beruntung memiliki pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai lapangan usaha utama. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan telah menjadi penyangga perekonomian Kabupaten Lebak. Hal ini terbukti pada masa pandemi COVID-19 yang lalu, dimana lapangan usaha ini tidak banyak terdampak. Pada tahun 2023 secara umum perekonomian Kabupaten Lebak telah jauh membaik dan mendekati kondisi normal seperti sebelum masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan PDRB ADHK 2010, perekonomian Kabupaten Lebak pada tahun 2023 mampu tumbuh sebesar 2,80 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian meski angka pertumbuhan tersebut tidak setinggi pada tahun 2022 yang sebesar 3,80 persen. PDRB ADHB Kabupaten Lebak pada tahun 2023 mencapai 35,57 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun

2022 yang sebesar 33,47 triliun rupiah, atau naik sebesar 6,26 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADHB Kabupaten Lebak pada tahun 2023 antara lain adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 27,36 persen, perdagangan sebesar 12,17 persen, konstruksi sebesar 9,69 persen, industri pengolahan sebesar 9,33 persen, serta real estat sebesar 6,86 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil antara lain adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,05 persen; pengadaan listrik dan gas sebesar 0,12 persen; serta jasa perusahaan sebesar 0,30 persen.

Pada tahun 2023, empat belas lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Lebak mengalami peningkatan kontribusi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi paling besar antara lain adalah transportasi dan pergudangan; industri pengolahan, serta jasa lainnya. Sementara itu, ada tiga lapangan usaha mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu: pertambangan dan penggalan; pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta jasa keuangan dan asuransi.

Berdasarkan PDRB ADHK 2010, empat belas lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Lebak tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi antara lain adalah jasa lainnya sebesar 10,27 persen, penyediaan

akomodasi dan makan minum sebesar 9,81 persen, serta jasa perusahaan sebesar 7,98 persen. Sementara itu, terdapat tiga lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada tahun 2023. Lapangan usaha tersebut adalah pertambangan dan penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 21,77 persen; jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,22 persen; serta pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 0,15 persen.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA kabupaten/kota dengan analisis sampai tingkat desa/kelurahan. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten/kota telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa/kelurahan, maka dilakukan pemutakhiran FSVA kabupaten/kota pada tahun 2024.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan

ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa/kelurahan.

Pengembangan FSVA tingkat desa/kelurahan merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Lebak yang dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak melakukan Penyusunan FSVA Kabupaten Lebak tahun 2024 untuk menganalisa lebih lanjut hasil yang diperoleh pada FSVA Nasional dan Provinsi sampai dengan tingkat desa.

## **1.2 Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi**

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya penting bagi peningkatan kecerdasan dan kualitas hidup untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif sebagaimana disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya

berkorelasi positif dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan yang pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab

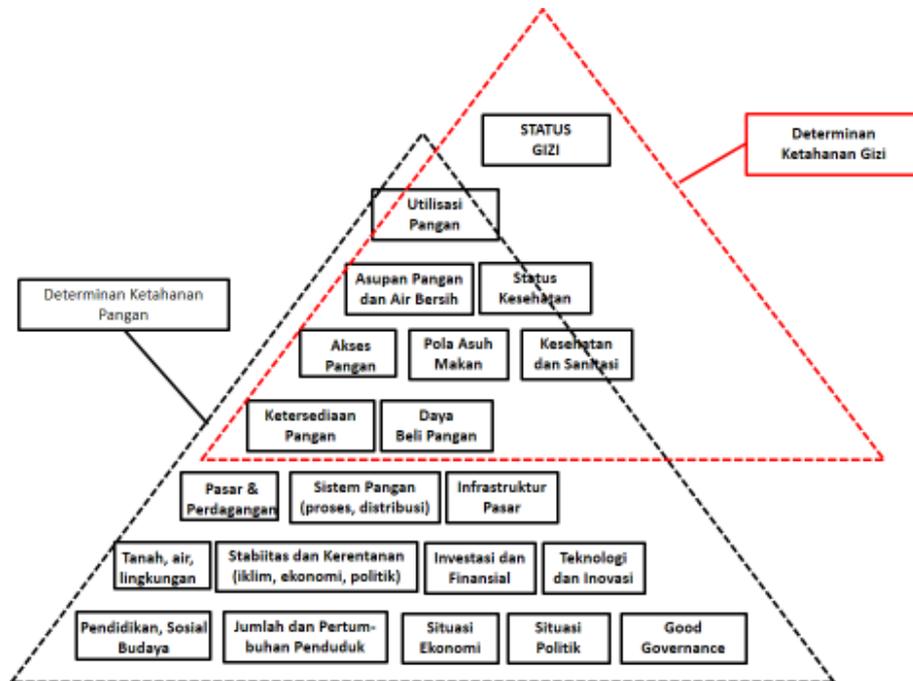
III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal ketahanan pangan (*food security*) yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya ketahanan gizi (*nutrition security*) yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990-an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research*

*Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai Ketahanan Pangan dan Gizi (*Food and Nutrition Security*). Pada tahun 2012, FAO<sup>1</sup> mengajukan definisi Ketahanan Pangan (*food security*) menjadi Ketahanan Pangan dan Gizi (*food and nutrition security*) untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition* (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah PBB (United Nations) yang pada tahun 2013<sup>2</sup> juga merekomendasikan penyempurnaan definisi Ketahanan Pangan (*food security*) menjadi Ketahanan Pangan dan Gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini, optimalisasi pemanfaatan pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.

- 1 Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia
- 2 Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York



Gambar 1. Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai ketahanan pangan dan gizi seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat

nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu proxy untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan

dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih

mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya,

mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### **1.3 Metodologi**

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### **Indikator**

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten/kota. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten/kota didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi

ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa/kelurahan.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan (aspek ketersediaan, aspek keterjangkauan/akses, dan aspek pemanfaatan pangan).

**Tabel 1. Indikator FSVA Kabupaten 2024**

Indikator	Definisi	Sumber Data
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa.	Perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya, dan lainnya) penghasil pangan (produktif) dengan jumlah penduduk desa.	Dinas Pertanian Kab. Lebak, Dinas Perikanan Kab. Lebak, Dinas Dukcapil Kab. Lebak, BPS Kab. Lebak.
Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.	Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa.	BPS Kab. Lebak, DPMPTSP, Dinas Perdagangan, dan Dinas Dukcapil Kab. Lebak
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa.	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dibandingkan jumlah penduduk desa.	Data P3KE (Bapelitbangda Kab. Lebak), Data Jumlah Penduduk Desa (Dinas Dukcapil Kab. Lebak)
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana	Dinas PUPR dan BPS Kab. Lebak.

Indikator	Definisi	Sumber Data
	transportasi darat, air atau udara.	
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa.	Perbandingan antara jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih dengan jumlah rumah tangga di desa. Rumah tangga tanpa akses air bersih, yaitu rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung serta mata air yang terlindung dengan memperhatikan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat minimal 10 meter.	Dinas PUPR Kab. Lebak, Dinas Dukcapil Kab. Lebak.
Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk desa.	Perbandingan jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, pranata laboratorium, ahli gizi, sanitarian, sarjana kesehatan masyarakat, asisten apoteker, perawat gigi, pelaksana kesehatan, penata rontgen, dan tenaga kesehatan lainnya) dibandingkan dengan kepadatan penduduk desa.	Dinas Kesehatan Kab. Lebak, Dinas Dukcapil Kab. Lebak, dan BPS Kab. Lebak.

Keterangan: Data yang dianalisis adalah data tahun 2023.

## **Metode Analisis**

### **1. Analisis Indikator Individu**

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

### **2. Analisis Komposit**

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 - 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y_j = \sum_{n=1}^9 a_i X_i \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- $Y_j$  : Skor komposit kabupaten ke-j
- $a_i$  : Bobot masing-masing indikator
- $X_{ij}$  : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

**Tabel 2. Bobot Indikator Individu**

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6

<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
6	Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk desa	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- $K_j$  : *cut off point* komposit ke-J
- $a_i$  : Bobot indikator ke-i
- $C_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-I kelompok ke-j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi

sebagai relatif lebih tahan pangan

(kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di

dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

## **2. Pemetaan**

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

## BAB II KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

## 2.1. RASIO LUAS LAHAN PERTANIAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK DESA

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya, dan lainnya) penghasil pangan (produktif) dengan jumlah penduduk desa. Lahan pertanian memiliki nilai manfaat penggunaan (*use value*) yang didapat dari hasil kegiatan usaha tani yang dilakukan pada lahan tersebut.

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Luas lahan pertanian dapat mengacu pada luasan tanam di daerah tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa maka diasumsikan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah tersebut juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Sumber data yang digunakan berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Lebak, Dinas Perikanan Kabupaten Lebak, BPS Kabupaten Lebak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lebak tahun 2023, dan sumber data resmi lainnya yang dikeluarkan oleh OPD teknis terkait.

Berdasarkan hasil pemetaan FSVA tahun 2024 indikator rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa,

diperoleh 89,56% (309) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 10,43% (36) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Dari 345 desa/kelurahan di Kabupaten Lebak, 11 desa/kelurahan masuk dalam prioritas 1 (3,19%), 10 desa/kelurahan prioritas 2 (2,90%) dan 15 desa/kelurahan prioritas 3 (4,35%). Kecamatan yang memiliki rasio lahan prioritas 1-3 tersebar di 8 kecamatan, antara lain **Kecamatan Cibadak** (8 desa), **Kecamatan Cikulur** (1 desa), **Kecamatan Cimarga** (1 desa), **Kecamatan Cipanas** (8 desa), **Kecamatan Kalanganyar** (4 desa), **Kecamatan Rangkasbitung** (12 desa/kelurahan), **Kecamatan Wanasalam** (1 desa), dan **Kecamatan Warunggunung** (1 desa).

Untuk melihat perbandingan kondisi rasio luas lahan pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan Tahun 2024**

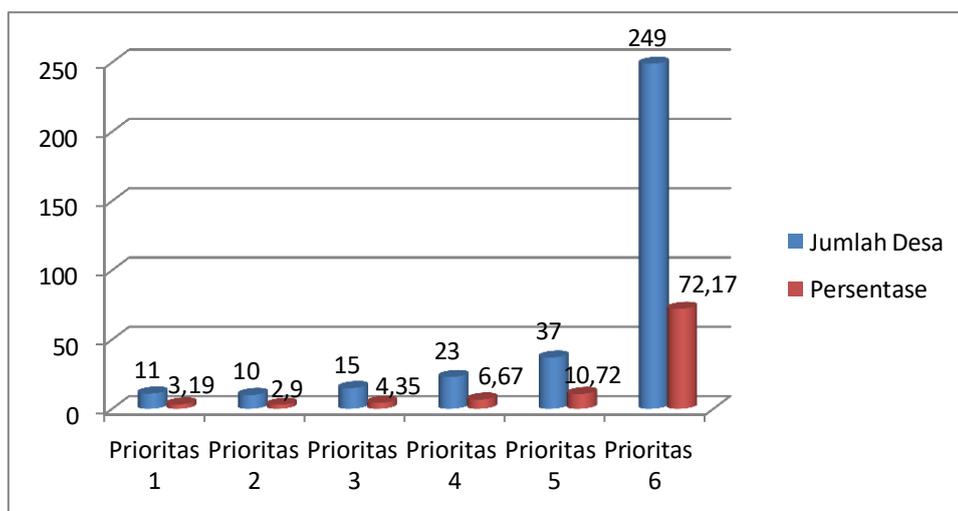
Prioritas	Rasio Lahan Pertanian	2023		2024	
		Jumlah Desa	Persentase	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,3051$	9	2,61%	11	3,19%
2	$0,2971 - 0,3051$	8	2,32%	10	2,90%
3	$0,2867 - 0,2971$	8	2,32%	15	4,35%
4	$0,2751 - 0,2867$	22	6,38%	23	6,67%
5	$0,2570 - 0,2751$	39	11,30%	37	10,72%
6	$0,2570 <$	259	75,07%	249	72,17%

Adapun sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Rasio Luas Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Prioritas	2023	2024
1	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(9 Desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Wanasalam</b> (Muara), <b>Kec. Cibadak</b> (Kaduagung Timur), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Lebak, Muara Ciujung Barat, Muara Ciujung Timur, Narimbang Mulia, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Kalanganyar</b> (Aweh, Cikatapis).</p>	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(11 Desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Wanasalam</b> (Muara), <b>Kec. Cibadak</b> (Bojong Leles, Kaduagung Barat, Kaduagung Timur), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Lebak, Muara Ciujung Barat, Muara Ciujung Timur, Narimbang Mulia, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Kalanganyar</b> (Aweh, Cikatapis).</p>
2	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(8 desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Cibadak</b> (Bojong Leles, Kaduagung Barat), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Pasir, Cimangeunteung, Jatimulya, Pasirtanjung, Rangkasbitung Barat), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Suka Mekar Sari).</p>	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(10 desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Cibadak</b> (Cibadak, Pasar Keong), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintangresmi, Luhurjaya), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Pasir, Cimangeunteung, Jatimulya, Pasir tanjung, Rangkasbitung Barat), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (SukaMekarSari).</p>
3	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(8 desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cijaku), <b>Kec. Cimarga</b> (Jayamanik), <b>Kec. Cikulur</b> (Cikulur), <b>Kec. Warung-gunung</b> (Selaraja), <b>Kec. Cibadak</b> (Cibadak, Pasar Keong), <b>Kec. Kalanganyar</b> (Kalanganyar).</p>	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(15 desa/Kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cijaku), <b>Kec. Cimarga</b> (Jayamanik), <b>Kec. Cikulur</b> (Cikulur), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Pabuaran, Sukamanah), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem Margaluyu, Mekar-</p>

		agung, Tambakbaya), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintangresmi, Cipanas, Haurgajrug, Sipayung, Sukasari, Talagahiyang), <b>Kec. Kalanganyar</b> (Kalanganyar), <b>Kec. Warunggunung</b> (Selaraja)
--	--	---

**Grafik 1. Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Prioritas Tahun 2024**



## 2.2. PRODUKSI

Pemerintah Kabupaten Lebak telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 27,47 % dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lebak pada tahun 2022 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

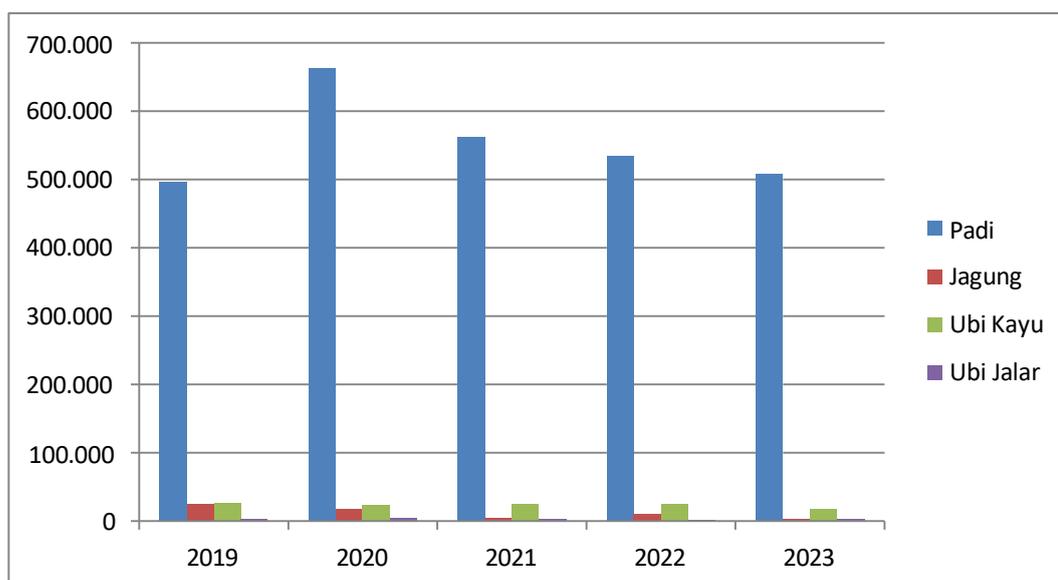
Padi dan jagung merupakan bahan pokok di Kabupaten Lebak yang menyumbang hampir 96 Persen dari total produksi serealiala kabupaten. Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 2, produksi umbi-umbian di Kabupaten Lebak cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan sejak tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya luas tanam dan kurang peningkatan produktivitas. Produksi padi meningkat pada tahun 2020, yaitu dari pencapaian produksi 495.752 ton tahun 2019 menjadi 663.094 ton pada tahun 2020, akan tetapi produksi padi menjadi menurun baik di tahun 2021, 2022 maupun di tahun 2023 seiring dengan menurunnya luas panen padi di Kabupaten Lebak.

**Tabel 4. Produksi Serealiala Pokok dan Umbi-umbian 2019-2023 (Ton)**

Serealiala	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata 5 tahun
Padi	495.752	663.094	562.262	533.476	507.704	552.458
Jagung	24.534	18.007	4.094	10.318	3.193	12.029
Ubi Kayu	26.949	23.325	24.684	25.239	17.872	23.614
Ubi Jalar	3.540	3.687	2.610	1.834	2.326	2.799

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lebak*

**Grafik 2. Produksi Serealiala Pokok dan Umbi-umbian 2019-2023 (Ton)**



Pada tahun 2023, total produksi sereal dan umbi-umbian mencapai 531.095 ton, yaitu terdiri dari: padi 507.704 ton, jagung 3.193 ton, ubi kayu 17.872 ton dan ubi jalar 2.326 ton.

### Padi

Produksi padi di Kabupaten Lebak selama 5 tahun terakhir (2019-2023) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 5. Setelah meningkat di tahun 2020, produksi padi mengalami penurunan di tahun 2021-2023. Selama kurun waktu 5 tahun, produksi padi tertinggi di kecamatan Wanasalam sebesar 50.051 ton pada tahun 2020.

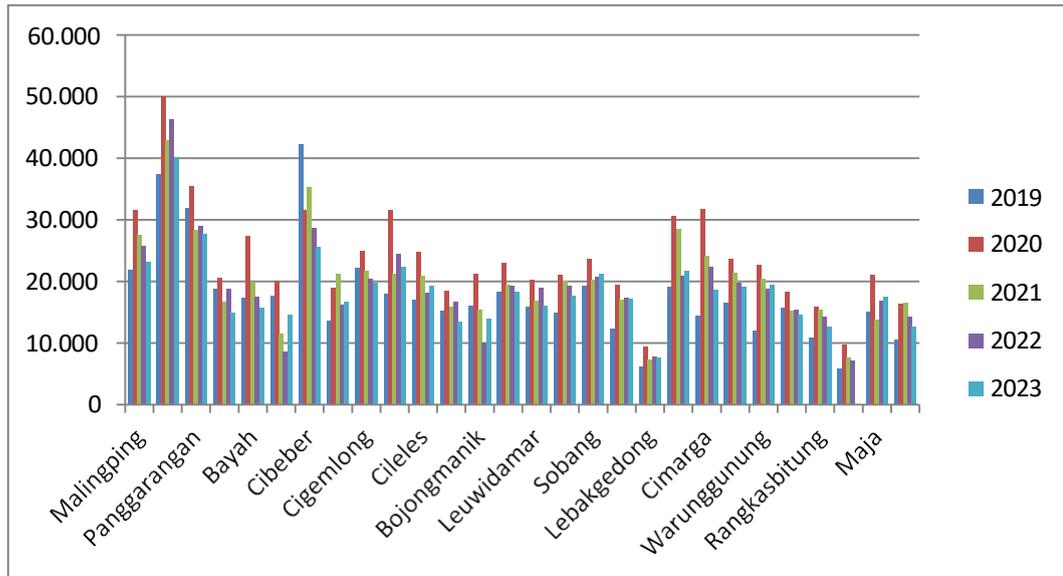
**Tabel 5. Produksi Padi Tahun 2019-2023 (Ton)**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Malingping	21.877	31.615	27.493	25.764	23.129
2. Wanasalam	37.350	50.051	42.850	46.343	40.131
3. Panggarangan	31.898	35.360	28.344	28.937	27.696
4. Cihara	18.820	20.561	16.631	18.827	14.884
5. Bayah	17.385	27.305	19.923	17.500	15.655
6. Cilograng	17.709	20.048	11.510	8.667	14.481
7. Cibeber	42.183	31.592	35.253	28.689	25.637
8. Cijaku	13.676	18.907	21.208	16.206	16.706
9. Cigemlong	22.238	24.847	21.746	20.399	19.841
10. Banjarsari	18.006	31.628	21.296	24.449	22.251
11. Cileles	16.949	24.717	20.900	18.133	19.331
12. Gunung Kencana	15.273	18.443	15.920	16.676	13.399
13. Bojongmanik	16.017	21.262	15.412	10.030	13.965
14. Cirinten	18.227	22.992	19.472	19.200	18.301
15. Leuwidamar	15.767	20.181	16.768	19.004	16.066
16. Muncang	14.850	21.020	20.158	19.215	17.716
17. Sobang	19.325	23.673	20.214	20.715	21.288
18. Cipanas	12.255	19.396	16.963	17.334	17.102
19. Lebakgedong	6.087	9.395	7.241	7.841	7.557
20. Sajira	19.045	30.603	28.528	20.846	21.623
21. Cimarga	14.467	31.788	24.103	22.304	18.667
22. Cikulur	16.577	23.540	21.392	19.745	19.157
23. Warunggunung	11.965	22.708	20.347	18.801	19.477
24. Cibadak	15.627	18.217	15.272	15.335	14.518
25. Rangkasbitung	10.807	15.954	15.345	14.298	12.611

26. Kalanganyar	5.795	9.731	7.660	7.080	6.04
27. Maja	15.025	21.134	13.808	16.859	17.467
28. Curugbitung	10.554	16.426	16.503	14.279	12645
<b>Jumlah</b>	<b>495.752</b>	<b>663.094</b>	<b>562.262</b>	<b>533.476</b>	<b>507.704</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lebak

**Grafik 3. Produksi Padi 2019-2023 (Ton)**



### Jagung

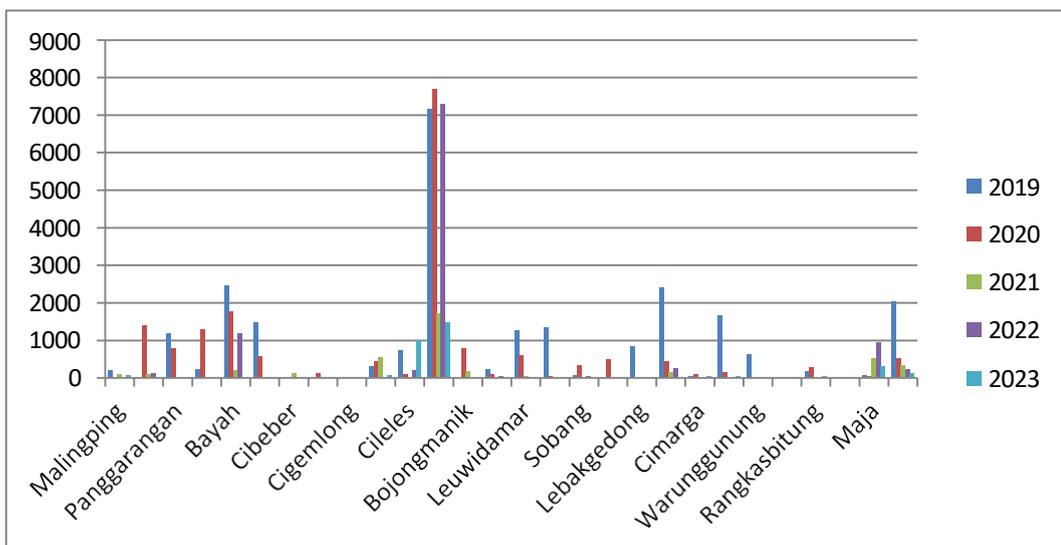
Pada tahun 2023, produksi jagung di Kabupaten Lebak mencapai 3.193 ton. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan 69,05 % dari produksi tahun 2022. Penurunan produksi pada tahun 2023 disebabkan oleh penurunan luas tanam. Kontribusi produksi jagung terbesar terjadi di Kecamatan Gunung Kencana yaitu sebesar 1.479 ton, menyusul Kecamatan Cileles sebesar 1.002 ton. Secara rinci produksi jagung di Kabupaten Lebak tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Produksi Jagung 2019-2023 (Ton)**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Malingping	209	-	91	23	82
2. Wanasalam	-	1.389	95	128	22
3. Panggarangan	1.173	788	19	-	-
4. Cihara	241	1.298	6	-	-
5. Bayah	2.456	1.759	210	1.174	-
6. Ciligrang	1.461	572	-	-	-
7. Cibeber	-	-	131	-	-
8. Cijaku	-	110	7	-	-
9. Cigemlong	-	-	-	-	2
10. Banjarsari	301	453	545	-	75
11. Cileles	738	90	-	192	1.002
12. Gunung Kencana	7.164	7.678	1.727	7.277	1.479
13. Bojongmanik	10	785	183	-	19
14. Cirinten	218	96	14	45	-
15. Leuwidamar	1.266	599	39	-	3
16. Muncang	1.351	35	24	-	-
17. Sobang	68	333	-	49	-
18. Cipanas	-	498	-	4	-
19. Lebakgedong	843	-	-	-	-
20. Sajira	2.409	432	153	247	19
21. Cimarga	47	89	-	-	35
22. Cikulur	1.671	143	-	-	-
23. Warunggunung	618	-	-	-	-
24. Cibadak	10	-	-	-	-
25. Rangkasbitung	183	295	-	-	38
26. Kalanganyar	-	-	-	-	-
27. Maja	68	42	522	948	298
28. Curugbitung	2.027	524	327	231	119
<b>Jumlah</b>	<b>24.534</b>	<b>18.007</b>	<b>4.094</b>	<b>10.318</b>	<b>3.193</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak

**Grafik 4. Produksi Jagung 2019-2023 (Ton)**



## Ubi Kayu

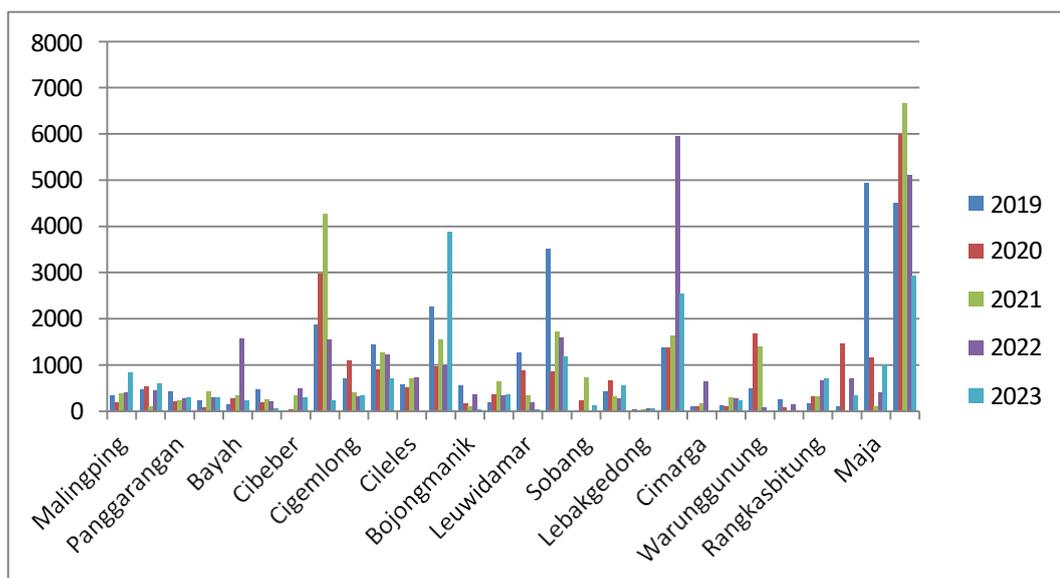
Produksi ubi kayu di Kabupaten Lebak menurun dari 25.239 ton pada tahun 2022 menjadi 17.872 ton pada tahun 2023. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2023 meliputi Kecamatan Gunungkencana, Curug Bitung, Sajira, Muncang, Bayah dan Cijaku. Rincian produksi ubi kayu tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Produksi Ubi Kayu 2019 - 2023 (Ton)**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Malingping	339	188	379	408	843
2. Wanasalam	467	528	94	450	600
3. Panggarangan	424	206	233	273	292
4. Cihara	233	87	423	294	304
5. Bayah	148	275	328	1.574	236
6. Ciligrang	467	179	246	208	64
7. Cibeber	-	24	345	480	300
8. Cijaku	1.866	2.960	4.269	1.542	239
9. Cigemlong	700	1.088	406	309	330
10. Banjarsari	1.442	890	1.254	1.230	709
11. Cileles	573	504	710	720	-
12. Gunung Kencana	2.248	968	1.551	990	3.870
13. Bojongmanik	551	173	104	350	30
14. Cirinten	191	367	645	335	356
15. Leuwidamar	1.272	872	336	196	30
16. Muncang	3.499	864	1.721	1.586	1.173
17. Sobang	-	230	714	-	124
18. Cipanas	424	658	321	278	556
19. Lebakgedong	42	22	25	64	54
20. Sajira	1.378	1.380	1.646	5.940	2.550
21. Cimarga	106	100	161	650	-
22. Cikulur	127	104	288	270	237
23. Warunggunung	486	1.672	1.389	75	-
24. Cibadak	254	84	-	150	-
25. Rangkasbitung	170	310	326	666	700
26. Kalanganyar	106	1.450	-	702	330
27. Maja	4.941	1.154	99	390	1.010
28. Curugbitung	4.495	5.988	6.671	5.109	2.935
<b>Jumlah</b>	<b>26.949</b>	<b>23.325</b>	<b>24.684</b>	<b>25.239</b>	<b>17.872</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lebak

**Grafik 5. Produksi Ubi Kayu 2019 - 2023 (Ton)**



### Ubi Jalar

Pada tahun 2023, produksi ubi jalar di Kabupaten Lebak adalah sebesar 2.326 ton. Penyumbang terbesar ubi jalar di Kabupaten Lebak adalah Kecamatan Malingping, yaitu sebesar 1.049 ton.

Rincian produksi ubi jalar tahun 2019 - 2023 disajikan pada Tabel 8.

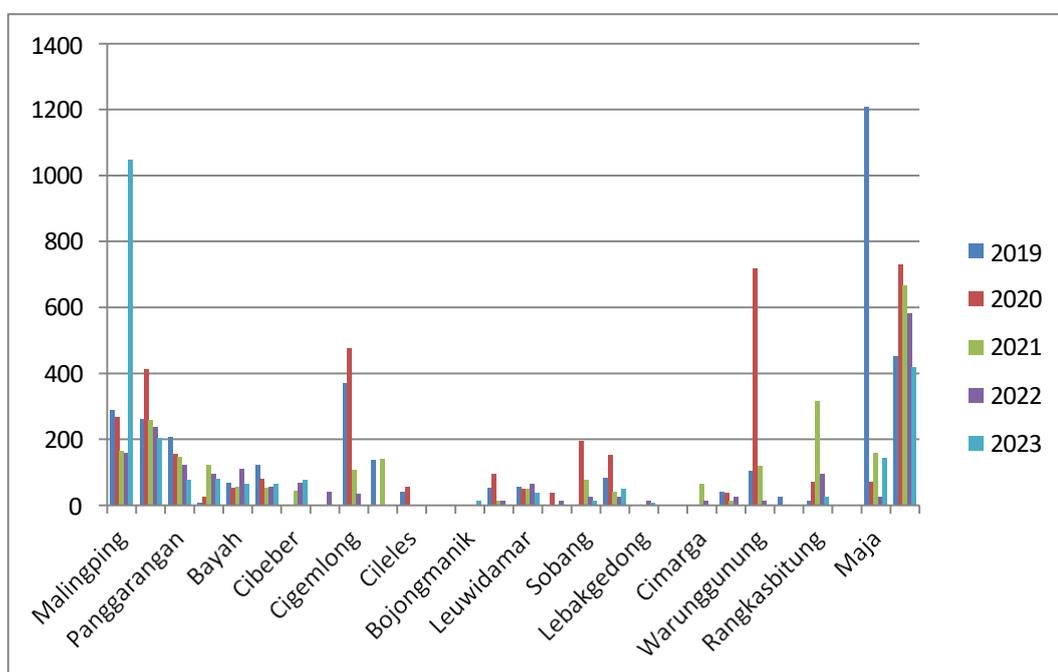
**Tabel 8. Produksi Ubi Jalar 2019 - 2023 (Ton)**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Malingping	288	267	164	159	1.049
2. Wanasalam	261	412	259	238	204
3. Panggarangan	206	156	146	124	76
4. Cihara	7	26	123	96	81
5. Bayah	69	54	56	109	64
6. Cilograng	124	80	52	56	66
7. Cibeber	-	-	42	68	78
8. Cijaku	-	-	-	40	-
9. Cigemlong	371	477	108	34	-
10. Banjarsari	137	-	141	-	-
11. Cileles	41	55	-	-	-

12. Gunung Kencana	-	-	-	-	-
13. Bojongmanik	-	-	-	-	13
14. Cirinten	54	96	14	13	-
15. Leuwidamar	55	51	51	66	37
16. Muncang	-	39	-	13	-
17. Sobang	-	195	78	24	12
18. Cipanas	82	152	40	27	51
19. Lebakgedong	-	-	-	13	7
20. Sajira	-	-	-	-	-
21. Cimarga	-	-	65	12	-
22. Cikulur	41	38	12	27	-
23. Warunggunung	103	718	119	14	-
24. Cibadak	27	-	-	-	-
25. Rangkasbitung	14	70	314	94	26
26. Kalanganyar	-	-	-	-	-
27. Maja	1.208	70	160	26	144
28. Curugbitung	453	731	666	581	418
<b>Jumlah</b>	<b>3.540</b>	<b>3.687</b>	<b>2.610</b>	<b>1.834</b>	<b>2.326</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lebak

Grafik 6. Produksi Ubi Jalar 2019 - 2023 (Ton)



## Ikan Budidaya

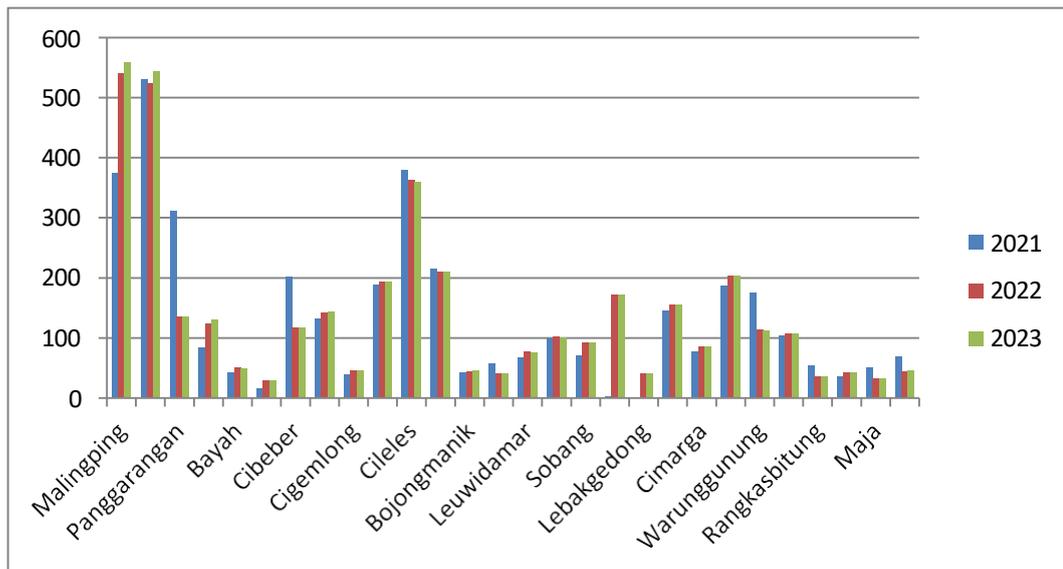
Produksi ikan budidaya Kabupaten Lebak tahun 2023 adalah sebesar 3.900,29 ton atau meningkat 1,02% dari produksi tahun 2022. Kecamatan Malingping merupakan penyumbang terbesar ikan budidaya di Kabupaten Lebak, yaitu sebesar 558,72 ton. Ikan budidaya yang diproduksi antara lain ikan mas, nila, gurame, lele, bawal tawar, patin, bandeng dan udang Vannamei sebagai primadonanya.

**Tabel 9. Produksi Ikan Budidaya Tahun 2021-2023 (Ton)**

<b>Kecamatan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1. Malingping	374,44	539,56	558,72
2. Wanasalam	530,06	523,83	542,97
3. Panggarangan	311,48	135,35	135,12
4. Cihara	83,91	124,45	131,00
5. Bayah	42,18	49,94	49,71
6. Cilograng	15,26	29,55	29,47
7. Cibeber	201,46	116,77	116,50
8. Cijaku	131,99	142,29	143,07
9. Cigemlong	38,14	45,46	45,38
10. Banjarsari	188,38	193,54	193,91
11. Cileles	378,66	362,77	359,60
12. Gunung Kencana	215,30	210,28	209,75
13. Bojongmanik	42,04	43,92	45,11
14. Cirinten	57,97	40,47	40,19
15. Leuwidamar	66,44	76,41	76,08
16. Muncang	99,47	101,30	100,95
17. Sobang	70,49	91,85	91,58
18. Cipanas	2,62	172,27	172,03
19. Lebakgedong	1,55	40,01	39,80
20. Sajira	144,29	155,39	155,18
21. Cimarga	76,34	86,11	85,93
22. Cikulur	187,16	203,59	202,86
23. Warunggunung	175,32	112,98	112,77
24. Cibadak	103,82	107,24	107,02
25. Rangkasbitung	53,54	35,25	35,35
26. Kalanganyar	35,69	43,17	42,76
27. Maja	51,19	32,43	32,51
28. Curugbitung	69,9	44,72	44,97
<b>Jumlah</b>	<b>3.749,09</b>	<b>3.860,90</b>	<b>3.900,29</b>

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Lebak

**Grafik 7. Produksi Ikan Budidaya Tahun 2021-2023 (Ton)**



### **2.3. RASIO JUMLAH SARANA DAN PRASARANA PENYEDIA PANGAN TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA**

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan dengan jumlah rumah tangga di desa/kelurahan. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut. Rendahnya kualitas infrastruktur, terbatasnya akses terhadap akses produktif, terbatasnya akses terhadap kegiatan ekonomi produktif merupakan penyebab kemiskinan dan kerawanan pangan.

Indikator prasarana dan sarana penyedia pangan digunakan sebagai indikator yang melengkapi indikator sebelumnya karena bisa jadi suatu wilayah desa tidak memiliki potensi untuk memproduksi pangan sendiri, namun desa tersebut memiliki prasarana dan sarana penyedia pangan sehingga ketersediaan pangan di desa tersebut masih dapat mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Prasarana dan sarana penyedia pangan antara lain:

- 1) Pasar dengan bangunan permanen (memiliki atap, lantai, dan dinding);
- 2) Pasar dengan bangunan semi permanen (memiliki atap dan lantai, tanpa dinding);
- 3) Pasar tanpa bangunan (misalnya: pasar subuh, pasar terapung, dll.);
- 4) Jumlah minimarket/swalayan (tempat usaha dibangun tetap untuk menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan label harga, sistem pelayanan mandiri, luas lantai < 400 m<sup>2</sup>;
- 5) Toko/warung kelontong (tempat usaha dibangun tetap untuk menjual berbagai jenis barang keperluan sehari-hari secara eceran, tanpa ada sistem pelayanan mandiri);
- 6) Toko/warung kelontong yang menjual bahan pangan (sembako);
- 7) Warung/kedai makanan minuman (usaha pangan siap saji di bangunan tetap, pembeli biasanya tidak dikenai pajak);
- 8) Restoran/rumah makan (usaha pangan siap saji di bangunan

- tetap, pembeli biasanya dikenai pajak);
- 9) Kelompok pertokoan (minimal 10) toko dan mengelompok dalam satu lokasi;
  - 10) Hotel (menyediakan jasa akomodasi dan ada restoran, penginapan dengan izin usaha sebagai hotel);
  - 11) Penginapan: hostel/motel/losmen/wisma (menyediakan akomodasi, penginapan dengan izin usaha bukan sebagai hotel); dan
  - 12) Lumbung pangan, gudang, penggilingan, usaha mikro dan kecil dan menengah, dan sarana penyedia pangan lainnya.

Sumber data yang digunakan berasal dari Dinas Perdagangan Kabupaten Lebak, DPMPTSP Kabupaten Lebak, BPS Kabupaten Lebak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lebak tahun 2023, dan sumber data resmi lainnya yang dikeluarkan oleh OPD teknis terkait.

Berdasarkan hasil pemetaan FSVA tahun 2024 (indikator rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga), diperoleh 53,33% (184) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 46,67% (161) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Dari 345 desa/kelurahan di Kabupaten Lebak terdapat 63 desa masuk dalam prioritas 1 (18,26%), 33 desa masuk dalam prioritas 2 (9,56%) dan 65 desa prioritas 3 (18,84%).

Kecamatan yang memiliki prioritas 1-3 tersebar di 161 desa,

antara lain Kecamatan Banjarsari (8 desa), Kecamatan Bayah (7 desa), Kecamatan Bojongmanik (7 desa), Kecamatan Cibadak (4 desa), Kecamatan Cibeber (7 desa), Kecamatan Cigemblong (8 desa), Kecamatan Cihara (7 desa), Kecamatan Cijaku (6 desa), Kecamatan Cikulur (9 desa), Kecamatan Cileles (12 desa), Kecamatan Ciligrang (4 desa), Kecamatan Cimarga (12 desa), Kecamatan Cipanas (3 desa), Kecamatan Cirinten (3 desa), Kecamatan Curugbitung (2 desa), Kecamatan Gunungkencana (2 desa), Kecamatan Kalanganyar (7 desa), Kecamatan Leuwidamar (6 desa), Kecamatan Maja (13 desa), Kecamatan Malingping (7 desa), Kecamatan Panggarangan (2 desa), Kecamatan Rangkasbitung (7 desa/kelurahan), Kecamatan Sajira (9 desa), Kecamatan Sobang (4 desa), Kecamatan Wanasalam (1 desa), dan Kecamatan Warunggunung (4 desa).

Untuk melihat perbandingan kondisi rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 9. Sebaran Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024**

Prioritas	Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Desa	Persentase	Jumlah Desa	Persentase
Perioritas 1	$\leq 0,0199$	34	9,86	63	18,26
Perioritas 2	0,0199-0,0324	54	15,65	33	9,56
Perioritas 3	0,0324-0,0483	93	26,95	65	18,84
Perioritas 4	0,0483-0,0712	84	24,35	93	26,96

Perioritas 5	0,0712-0,0917	40	11,59	44	12,75
Perioritas 6	0,0917<	40	11,59	47	13,62

Adapun sebaran kondisi prioritas 1-3 indikator rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

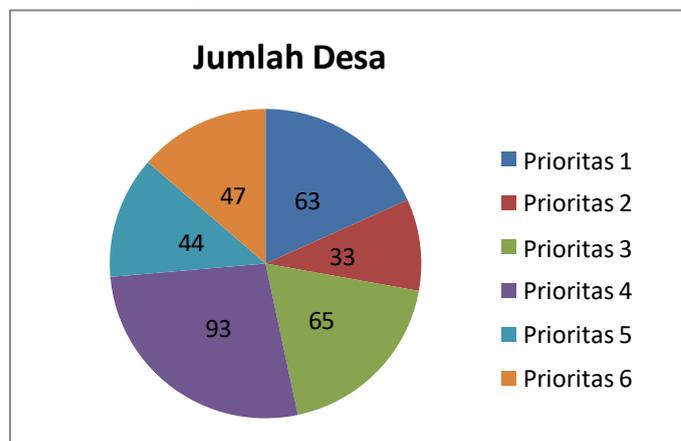
Prioritas	2023	2024
1	<p><b>Prioritas 1</b> (34 desa/kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Lebak Keusik, Leuwiipuh), <b>Kec. Cibadak</b> (Cibadak, Malabar), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikate), <b>Kec. Cihara</b> (Ciparahu, Lebakpeundeuy), <b>Mekarsari</b>, <b>Kec. Cijaku</b> (Cikaratuan), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Utara), <b>Kec. Cileles</b> (Daroyon), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Gununganten, Intenjaya, Jayamanik, Jayasari, Karyajaya, Margajaya, Margatirta, Mekarjaya, Sarageni), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Cikatapis, Pasirkupa, Sangiang Tanjung), <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Gubugan Cibeureum, Mekarsari, Pasirkecapi, Sindangmulya, Tanjung Sari), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cimangeunteung, Kolelet Wetan), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Sukaraja).</p>	<p><b>Prioritas 1</b> (63 desa/kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Gunungsari), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Cimayang, Harjawana, Keboncau, Mekar Rahayu, Parakanbeusi), <b>Kec. Cibadak</b> (Malabar), <b>Kec. Cibeber</b> (Neglasari) <b>Kec. Cigemblong</b> (Peucangpari), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai, Citeupeusan, Karangmulyan, Mekarsari, Panyaungan, Pondok Panjang), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Selatan, Muncang kopong, Sukadaya, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cikareo, Cileles, Cipadang, Daroyon, Gumuruh, Kujangsari, Margamulya, Mekarjaya, Parungkujang, Pasindangan, Prabugantungan, Cibareno), <b>Kec. Cimarga</b> (Gununganten, Intenjaya, Karyajaya, Margatirta, Sarageni), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Aweh, Cikatapis, Cilangkap, Kalanganyar, Pasirkupa, Sangiang Tanjung, Sukamekarsari), <b>Kec. Maja</b> (Binong, Buyut</p>

		<p>Mekar, Cilangkap, Gubugan Cibeureum, Mekarsari, Padasuka, Pasirkembang, Tanjungsari), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Cipeundeuy, Rahong, Sangiang, Senanghati, Sumberwaras), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Jati-mulya, Pasirtanjung, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Warung gunung</b> (Pasir Tangkil).</p>
2	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(54 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Ciruji, Gunungsari, Jalupang girang, Kumpay, Laban jaya, Umbul jaya), <b>Kec. Cibeber</b> (Ciherang, Neglasari), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikaret, Peucangpari, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Citeupeuseun, Pondokpanjang), <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan, Cigoong-Selatan, Muncangkopong, Pasirgintung, Sumurbandung), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Margamulya), <b>Kec. Cimarga</b> (Margaluyu, Sangkanmanik, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Haurgajrug, Talagahiyang), <b>Kec. Cirinten</b> (Datarcae, Nanggerang), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Ciginggang, Gunungkendeng, Sukanegara), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sukamekarsari), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Kanekes, Nayagati), <b>Kec. Maja</b> (Binong, Cilangkap, Maja Baru, Padasuka), <b>Kec. Malingping</b> (Sumberwaras), <b>Kec. Panggarangan</b> (Gunung</p>	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(33 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Jalupang girang, Keusik), <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Timur, Cisuren, Suwakan), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Pasirbitung), <b>Kec. Cibeber</b> (Gunungwangun, Kujangsari), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cigemblong, Cikaret, Cikadongdong, Cikate, Mugijaya, Wangunjaya), <b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cikaratuan, Mekarjaya), <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan, Cikulur), <b>Kec. Cilograng</b> (Cikatomas), <b>Kec. Cimarga</b> (Girimukti, Jayasari, Margajaya, Sangkanmanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Talagahiyang), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Cicaringin), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Sangkanwangi), <b>Kec. Maja</b> (Curugbadak, Pasirkecapi, Sangiang), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cimangeunteung, Narimbang Mulia), <b>Kec. Sajira</b> (Parungsari).</p>

	gede), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Pasir, Nameng, Narimbang Mulia, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Sajira</b> (Calungbungur, Ciuyah, Maraya, Margaluyu, Mekarsari, Parungsari, Sajira Mekar), <b>Kec. Sobang</b> (Sukaresmi), <b>Kec. Warunggunung</b> (Banjarsari, Baros, Cempaka).	
3	<p><b>Prioritas 3</b> (93 desa/Kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Cibaturkeusik, Kaduhauk, Kertaraharja, Keusik), <b>Kec. Bayah</b> (Cidikit, Cimancak), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Mekarrahayu), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem Margaluyu, Kaduagung-Barat, Panancangan, Pasar Keong), <b>Kec. Cibeber</b> (Citorek Tengah, Kujangjaya, Mekarsari, Situmulya), <b>Kec. Cigemlong</b> (Cibungur, Cigemblong, Cikadongdong, Mugijaya), <b>Kec. Cihara</b> (Cihara), <b>Kec. Cijaku</b> (Sukasenang), <b>Kec. Cikulur</b> (Cikulur, Curugpanjang, Parage, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Cikareo, Gumuruh, Parungkujang, Pasindangan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cibareno), <b>Kec. Cimarga</b> (Mekarmulya, Sangiangjaya), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintang Sari, Girilaya), <b>Kec. Cirinten</b> (Cempaka, Cibarani, Cirinten, Kadudamas, Karoya, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap, Guradog), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Kramatjaya), <b>Kec.</b></p>	<p><b>Prioritas 3</b> (65 desa/Kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Cibaturkeusik, Cisampik, Kaduhauk, Kertaraharja), <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Barat, Cidikit, Cimancak, Sawarna), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Bojongmanik), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem Margaluyu, Cibadak, Panancangan), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Ciherang, Suka mulya), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur), <b>Kec. Cihara</b> (Ciparahu), <b>Kec. Cijaku</b> (Cihujan, Cipalabuh, Kapunduhan), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Utara, Muara Dua, Sumurbandung), <b>Kec. Cilograng</b> (Cijengkol, Cikamunding), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Mekarjaya, Sudamanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Girilaya, Jayapura), <b>Kec. Cirinten</b> (Datarcae, Karoya, Nanggerang), <b>Kec. Curugbitung</b> (Guradog, Lebakasih), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Tanjung Sari Indah), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur, Cisimeut, Cisimeut Raya, Kanekes,</p>

<p><b>Kalanganyar</b> (Aweh, Cilangkap, Kalanganyar), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur, Cisimeut, Jalupangmulya, Lebakparahiang, Leuwidamar, Wantisari), <b>Kec. Maja</b> (Curugbadak, Pasirkembang, Sangiang), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Cipeundeuy, Kadujajar, Rahong, Sukaraja), <b>Kec. Muncang</b> (Girijagabaya, Mekarwangi, Pasireurih, Pasir Nangka), <b>Kec. Panggarangan</b> (Mekarjaya, Panggarangan, Sogong), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Jatimulya, Mekarsari, Pabuaran, Pasir Tanjung, Sukamanah), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Paja, Pajagan, Sindangsari, Sukajaya, Sukamarga, Sukarame), <b>Kec. Sobang</b> (Cirompang, Majasari, Sinarjaya, Sukajaya), <b>Kec. Wanasalam</b> (Karang pamandangan, Parung Panjang), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Cibuah, Jagabaya, Padasuka, Pasir Tangkil, Selaraja, Sindangsari, Warunggunung).</p>	<p>Nayagati), <b>Kec. Maja</b> (Maja, Maja Baru), <b>Kec. Malingping</b> (Pagelaran), <b>Kec. Panggarangan</b> (Gununggede, Sogong), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Citeras, Rangkasbitung Barat), <b>Kec. Sajira</b> (Calungbungur, Maraya, Margaluyu, Paja, Pajagan, Sindangsari, Sukajaya, Sukamarga, Sukarame), <b>Kec. Sobang</b> (Cirompang, Majasari, Sukaresmi), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cipedang), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Selaraja, Sindangsari, Sukarendah).</p>
---	---

**Grafik 7. Sebaran Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2024 Berdasarkan Prioritas**



#### **2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan**

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lebak dari tahun 2023 mencapai 1,22% per tahun sementara pertumbuhan produksi Padi 2022-2023 adalah -4,83%. Rata-rata kepemilikan lahan petani di Kabupaten Lebak adalah sebesar 0,28 ha. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk pada prioritas 1-3 adalah sebesar 0,1. Sementara rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga pada prioritas 1-3 mencapai 0,47. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan kedepannya.

#### **Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan.**

Kebijakan Kabupaten Lebak mengenai ketersediaan pangan pada periode 2019-2024 bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan kegiatan sbb :

A. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan sebagai berikut :

- Kegiatan penilaian dan pembinaan usaha perkebunan.
- Kegiatan pengembangan intensifikasi padi, palawija.
- Kegiatan pengembangan komoditas unggulan tanaman perkebunan.
- Kegiatan penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian dalam mendukung pengembangan agribisnis (DAK).
- Kegiatan penyediaan sarana prasarana produksi pertanian/perkebunan.

- Kegiatan penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian dalam mendukung pengembangan agribisnis.
- B. Program Peningkatan Kualitas dan Pengelolaan Hasil Produksi Pertanian dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :
- Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pasca panen.
  - Kegiatan peningkatan mutu hasil produksi pertanian.
  - Kegiatan peningkatan mutu hasil produksi pertanian (upland area).
  - Kegiatan informasi dan promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lebak yang dapat dilakukan dalam memenuhi aspek ketersediaan pangan khususnya untuk wilayah desa/kelurahan yang termasuk prioritas 1-3 yaitu :

- a. Mempertahankan LP2B yang sudah ditetapkan untuk mencegah alih fungsi lahan serta peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Optimalisasi penggunaan lahan yang ada untuk peningkatan produktivitas pertanian dengan pembangunan sumur pompa dan dam/embung.
- c. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen.
- d. Penguatan kelembagaan bagi petani dan kelompok tani.

- e. Memiliki minimal satu cadangan pangan masyarakat dan cadangan pangan pemerintah desa/kelurahan di masing-masing wilayah desa/kelurahan.
- f. Updating pendataan jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan serta peningkatan program perijinan pendirian sarana dan prasarana penyedia pangan di tingkat desa/kelurahan.

## BAB III AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten Lebak tahun 2024, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

### 3.1 RASIO JUMLAH PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH TERHADAP JUMLAH PENDUDUK DESA

Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan

antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dengan jumlah penduduk desa. Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah diasumsikan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk mengakses Pangan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi status kerawanan pangan. Kemiskinan merupakan penyebab Kerentanan Pangan wilayah.

Berdasarkan hasil pemetaan FSVA tahun 2024 (indikator rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa), diperoleh 11,30% (39) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 88,70% (306) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Dari 345 desa/kelurahan di Kabupaten Lebak terdapat 272 desa masuk dalam prioritas 1 (78,84%), 18 desa masuk dalam prioritas 2 (5,22%) dan 16 desa prioritas 3 (4,64%). Seluruh kecamatan memiliki prioritas 1-3 yang tersebar di 306 desa, seperti **Kecamatan Banjarsari** (20 desa), **Kecamatan Bayah** (4 desa), **Kecamatan Bojongmanik** (9 desa), **Kecamatan Cibadak** (12 desa), **Kecamatan Cibeber** (17 desa), **Kecamatan Cigemblong** (8 desa), **Kecamatan Cihara** (9 desa), **Kecamatan Cijaku** (11 desa), **Kecamatan Cikulur** (8 desa), **Kecamatan Cileles** (12 desa), **Kecamatan Ciligrang** (10 desa), **Kecamatan Cimarga** (17 desa), **Kecamatan Cipanas** (13 desa), **Kecamatan Cirinten** (10 desa), **Kecamatan Curugbitung** (10 desa), **Kecamatan Gunungkencana** (12

desa), Kecamatan Kalanganyar (5 desa), Kecamatan Lebakgedong (2 desa), Kecamatan Leuwidamar (12 desa), Kecamatan Maja (12 desa), Kecamatan Malingping (12 desa), Kecamatan Muncang (12 desa), Kecamatan Panggarangan (11 desa), Kecamatan Rangkas-bitung (10 desa), Kecamatan Sajira (15 desa), Kecamatan Sobang (10 desa), Kecamatan Wanasalam (13 desa), dan Kecamatan Warunggunung (10 desa).

Untuk melihat perbandingan kondisi rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan 2024**

Prioritas	Range	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Desa	Persentase	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,0251$	111	32,17	272	78,84
2	0,0141-0,0251	46	13,33	18	5,22
3	0,0087-0,0141	45	13,04	16	4,64
4	0,0040-0,0087	41	11,88	17	4,93
5	0,0012-0,0040	43	12,46	11	3,19
6	$< 0,0012$	59	17,10	11	3,19

Adapun sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Tahun 2023 dan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Prioritas	2023	2024
1	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(111 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bojongburuh, Cibaturkeusik, Cilegongilir, Ciruji, Cisampih, Jalupang girang, Kaduhauk, Kertaraharja, Kertarahayu, Kumpay, Labanjaya, Lebak Keusik, Tamansari, Umbuljaya), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Mekar Rahayu, Harjawana, Parakan beusi, Pasirbitung), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem Margaluyu, Malabar, Tambakbaya), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur, Cigemblong, Peucangpari, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai), <b>Kec. Cijaku</b> (Cikaratuan, Cimenga, Cipalabuh, Kapunduhan, Sukasenang), <b>Kec. Cikulur</b> (Pasirgintung), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cipadang, Daroyon, Kujangsari, Mekarjaya, Parungkujang, Prabugantungan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cibareno, Cijengkol, Cireundeuy), <b>Kec. Cimarga</b> (Intenjaya, Karyajaya, Margaluyu, Margatirta, Sarageni, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Girilaya, Jayapura, Malangsari), <b>Kec. Cirinten</b> (Nanggerang, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Ciburuy, Cipining, Sekarwangi), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sangiangtanjung), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Banjarsari), <b>Kec. Leuwidamar</b></p>	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(272 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Bojongburuh, Cibaturkeusik, Cidahu, Cilegongilir, Ciruji, Cisampih, Gunungsari, Jalupang girang, Kaduhauk, Kerta, Kertaraharja, Kertarahayu, Keusik, Kumpay, Labanjaya, Lebak Keusik, Tamansari, Umbuljaya), <b>Kec. Bayah</b> (Cidikit, Pasirgombong, Sawarna Timur, Suwakan), <b>Kec. Bojong manik</b> (Bojongmanik, Cimayang, Harjawana, Kadurahayu, Keboncau, Mekar Rahayu, Mekarmanik, Parakan beusi, Pasirbitung), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem, Asem Margaluyu, Bojongcae, Cimenteng Jaya, Cisangu, Kaduagung Barat, Malabar, Mekar Agung, Pasar Keong, Tambakbaya), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Cikadu, Cikotok, Gunungwangun, Hegarmanah, Kujangjaya, Kujangsari, Neglasari, Sirnagalih, Situmulya, Sukamulya, Wanasari, Warungbanten), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur, Cigemblong, Cikadongdong, Cikaret, Cikate, Mugijaya, Peucangpari, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai, Ciparahu, Citeupeuseun, Lebakpeundeuy, Mekarsari), <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus, Cibeureum, Cijhujan, Cijaku, Cikaratuan, Cimenga, Cipalabuh, Kandangsapi, Kapunduhan, Mekarjaya, Sukasenang),</p>

	<p>(Cibungur, Cisimeut Raya, Jalupangmulya, Kanekes, Leuwidamar, Nayagati, Sangkanwangi, Wantisari), <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Mekarsari), <b>Kec. Malingping</b> (Cipeundeuy, Kersaratu, Sangiang, Senanghati, Sumberwaras), <b>Kec. Muncang</b> (Cikarang, Girijagabaya, Muncang, Pasirangka, Sukanagara, Tanjungwangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Mekarjaya, Panggarangan), <b>Kec. Sajira</b> (Calungbungur, Ciuyah, Maraya, Margaluyu, Mekarsari, Pajagan, Sindangsari, Sukamarga, Sukarame), <b>Kec. Sobang</b> (Sobang, Sukaresmi), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik, Cilangkap, Cipeucang, Cisarap, Katapang, Karangpamindangan, Parungpanjang, Parungsari, Sukatani, Wanasalam), <b>Kec. Warunggunung</b> (Sukarendah).</p>	<p><b>Kec. Cikulur</b> (Curugpanjang, Muaradua, Pasingtung, Sukadaya, Sukaharja, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cikareo, Cileles, Cipadang, Daroyon, Gumuruh, Kujangsari, Margamulya, Mekarjaya, Parungkujung, Prabugantungan), <b>Kec. Ciligrang</b> (Cibareno, Cijengkol, Cikamunding, Cikatomas, Ciligrang, Cireundeuy, Girimukti, Gunungbatu, Lebaktipar, Pasirbungur), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Girimukti, Gununganten, Intenjaya, Jayamanik, Karyajaya, Margajaya, Margaluyu, Margatirta, Mekarjaya, Mekarmulya, Sangiangjaya, Sangkanmanik, Sarageni, Sudamanik, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Cipanas, Giriharja, Girilaya, Harumsari, Jayapura, Luhurjaya, Malangsari, Pasirhaur, Sipayung, Sukasari), <b>Kec. Cirinten</b> (Badur, Cempaka, Cibarani, Cirinten, Datarcae, Kadudamas, Karangnunggal, Karoya, Nanggerang, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Candi, Ciburuy, Cidadap, Cilayang, Cipining, Guradog, Sekarwangi), <b>Kec. Gunungkencana</b> (Bojongkoneng, Bulakan, Ciakar, Cicaringin, Ciginggang, Cimanyangray, Cisamping, Gunungkencana, Gunungkendeng, Kramatjaya, Sukanegara, Tanjungsari Indah), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Cilangkap, Kalanganyar, Pasirkupa, Sangiangtanjung, Sukamekarsari), <b>Kec. Lebak-</b></p>
--	--	--

		<p><b>gedong</b> (Banjarsari), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Bojongmenteng, Cibungur, Cisimeut, Cisimeut Raya, Jalupangmulya, Kanekes, Lebakparahiang, Leuwidamar, Margawangi, Nayagati, Sangkanwangi, Wantisari), <b>Kec. Maja</b> (Binong, Buyut Mekar, Cilangkap, Gubugan Cibeureum, Mekarsari, Padasuka, Pasirkecapi, Pasirkembang, Sangiang, Sindangmulya, Tanjungsari), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Cilangkahan, Cipeundeuy, Kadujajar, Kersaratu, Pagelaran, Rahong, Sangiang, Senanghati, Sukamanah, Sumberwaras), <b>Kec. Muncang</b> (Cikarang, Ciminyak, Girijagabaya, Jagaraksa, Leuwicoo, Mekarwangi, Muncang, Pasireurih, Pasirnangka, Sindangwangi, Sukanagara, Tanjungwangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok, Cimandiri, Gununggede, Hegarmanah, Jatake, Mekarjaya, Panggarangan, Sindangratu, Situregen, Sogong, Sukajadi), <b>Kec. Rangkas-bitung</b> (Kolelet Wetan, Pabuaran, Pasirtanjung), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Calungbungur, Ciuyah, Maraya, Margaluyu, Mekarsari, Paja, Pajagan, Parungsari, Sajira, Sajiramekar, Sindangsari, Sukajaya, Sukamarga, Sukarame), <b>Kec. Sobang</b> (Hariang, Majasari, Sinarjaya, Sindanglaya, Sobang, Sukajaya, Sukamaju, Sukaresmi), <b>Kec. Wanasalam</b> (Bejod, Cikeusik, Cilangkap, Cipeucang,</p>
--	--	--

		Cisarap, Karangpamindangan, Katapang, Muara, Parungpanjang, Parungsari, Sukatani, Wanasalam), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Banjarsari, Baros, Cempaka, Jagabaya, Padsuka, Sukaraja, Suka-rendah).
2	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(46 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Cidahu, Gunungsari), <b>Kec. Bayah</b> (Cidikit), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Kadurahayu), <b>Kec. Cibadak</b> (Cimenteng Jaya, Mekar Agung), <b>Kec. Cibeber</b> (Gunungwangun, Sirnagalih), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikadongdong), <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Utara, Curugpanjang, Sukadaya, Sukaharja, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Gumuruh), <b>Kec. Ciligrang</b> (Cikamunding, Girimukti), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Mekarjaya, Sangkanmanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Harumsari, Pasirhaur), <b>Kec. Cirinten</b> (Cempaka, Karangnunggal), <b>Kec. Curugbitung</b> (Candi), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Bojongkoneng, Ciginggang, Gunungkendeng), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Pasirkupa), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Bojongmenteng, Lebakparahiang), <b>Kec. Maja</b> (Cilangkap, Sindangmulya), <b>Kec. Malingping</b> (Pagelaran, Rahong), <b>Kec. Muncang</b> (Jagaraksa, Leuwicoo, Sindangwangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok,</p>	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(18 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Leuwiipuh), <b>Kec. Cibeber</b> (Cisungsang, Citorek Kidul), <b>Kec. Cihara</b> (Cihara, Pondokpanjang), <b>Kec. Cileles</b> (Pasindangan), <b>Kec. Cimarga</b> (Jayasari), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintangresmi, Haurgajrug), <b>Kec. Curugbitung</b> (Curugbitung), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cimangeunteung, Citeras, Mekar-sari, Nameng, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Sobang</b> (Ciparasi), <b>Kec. Warung-gunung</b> (Pasar Tangkil, Selaraja).</p>

	Cimandiri, Sukajadi), <b>Kec. Sajira</b> (Paja), <b>Kec. Warunggunung</b> (Jagabaya, Sukaraja).	
3	<p><b>Prioritas 3</b> (45 desa/kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Bojongmanik</b> (Mekarmanik), <b>Kec. Cibeber</b> (Cikotok, Neglasari, Situmulya, Wanasari), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikate), <b>Kec. Cihara</b> (Citeupusen, Lebak-peundeuy), <b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cihujan, Cijaku, Kandangsapi), <b>Kec. Cikulur</b> (Muaradua), <b>Kec. Cileles</b> (Cikareo, Cileles, Margamulya), <b>Kec. Cilograng</b> (Lebaktipar), <b>Kec. Cimarga</b> (Girimukti, Jayamanik, Margajaya, Sangiangjaya), <b>Kec. Cirinten</b> (Cirinten, Datarcae), <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap, Cilayang), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Gunungkencana, Tanjungsari Indah), <b>Kec. Kalanganyar</b> (Cilangkap, Kalanganyar), <b>Kec. Lewidamar</b> (Cisimeut), <b>Kec. Maja</b> (Pasirkembang), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Kadujajar), <b>Kec. Muncang</b> (Mekarwangi, Pasireurih), <b>Kec. Panggarangan</b> (Sitiregen), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Pasir Tanjung), <b>Kec. Sajira</b> (Parungsari, Sukajaya), <b>Kec. Sobang</b> (Majasari), <b>Kec. Wanasalam</b> (Bejod), <b>Kec. Warunggunung</b> (Banjarsari, Baros, Cempaka, Padasuka).</p>	<p><b>Prioritas 3</b> (16 desa/kelurahan)</p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Cibadak</b> (Panancangan), <b>Kec. Cibeber</b> (Ciherang, Citorek Tengah), <b>Kec. Cihara</b> (Karangkamulan, Panyaungan), <b>Kec. Cikulur</b> (Sumurbandung), <b>Kec. Cipanas</b> (Talagahiyang), <b>Kec. Curugbitung</b> (Lebakasih, Mayak), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebaksangka), <b>Kec. Maja</b> (Curugbadak), <b>Kec. Malingping</b> (Sukaraja), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung Barat), <b>Kec. Sobang</b> (Cirompang), <b>Kec. Warunggunung</b> (Warunggunung).</p>

### 3.2 DESA YANG TIDAK MEMILIKI AKSES PENGHUBUNG MEMADAI MELALUI DARAT, AIR ATAU UDARA

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor- melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia

atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan mempertimbangkan prasarana dan sarana transportasi darat, air, atau udara. Kriteria akses penghubung yang digunakan meliputi: (1) dapat dilalui sepanjang tahun; (2) dapat dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll); (3) dapat dilalui selama musim kemarau; (4) tidak dapat dilalui sepanjang tahun.

Terdapat hubungan antara infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dengan Ketahanan Pangan. Masyarakat yang tinggal di

wilayah terisolir atau terpencil tanpa sarana penghubung yang memadai dapat menimbulkan “kemiskinan lokal” karena mereka kurang memiliki akses ke pelayanan jasa secara maksimal, termasuk dalam memperoleh pangan.

Sumber data yang digunakan berasal dari BPS (Kecamatan Dalam Angka 2024), Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebak tahun 2023, dan sumber resmi lainnya yang dikeluarkan oleh OPD teknis terkait.

Berdasarkan data Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa Menurut Desa di tiap-tiap Kecamatan di Kabupaten Lebak tahun 2023, hampir semua desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4 sepanjang tahun. Adapun desa yang bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, longsor, pasang, dll) terdapat di **Kec. Banjarsari** (Lebakkeusik, Umbuljaya), **Kec. Cijaku** (Cimenga), **Kec. Cileles** (Parungkujang), **Kec. Ciligrang** (Girimukti), **Kec. Cipanas** (Sipayung), **Kec. Sajira** (Paja), **Kec. Wanasalam** (Cilangkap).

Untuk melihat perbandingan kondisi desa tidak memiliki akses penghubung memadai hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Desa Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Tahun 2023 dan 2024**

Prioritas	2023	2024
1	Kec. Cibeber (Citorek Barat, Kujang jaya)	-
2	-	-
3	Kec. Banjarsari (Lebak-keusik, Umbuljaya), Kec. Cibeber (Gunungwangun), Kec. Cihara (Barunai, Citeupuseun, Mekarsari), Kec. Cijaku (Cipalabuh, Kapunduhan), Kec. Cikulur (Parage), Kec. Cileles (Parungkujang), Kec. Cilograng (Girimukti), Kec. Cipanas (Sipayung), Kec. Lebakgedong (Banjarsari, Ciladaeun), Kec. Sajira (Sukajaya), Kec. Wanasalam (Cilangkap)	Kec Banjarsari (Lebakkeusik, Umbuljaya), Kec. Cijaku (Cimenga), Kec. Cileles (Parungkujang), Kec. Cilograng (Girimukti), Kec. Cipanas (Sipayung), Kec. Sajira (Paja), Kec. Wanasalam (Cilangkap)

### 3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Lebak tahun 2019-2024 diantaranya:

- Fasilitasi kebijakan afirmasi bagi masyarakat miskin.
- Peningkatan efektifitas penanganan PMKS.
- Peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja.
- Peningkatan produktifitas sektor pertanian.
- Fasilitasi kebijakan inkubasi usaha/industri pariwisata.

- Fasilitasi kebijakan dan insentif pengembangan objek dan destinasi pariwisata daerah.
- Pengembangan lingkungan hidup industri pengolahan komoditi pertanian.
- Peningkatan produktivitas sektor perdagangan.
- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin.
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat desa/kelurahan.
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri.
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh.
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa/kelurahan-kecamatan, ibukota dan daerah terisolir.
- Mendorong kerjasama pemanfaatan akses lahan tidur untuk dikelola menjadi area pertanian oleh warga setempat sebagai sumber alternatif tambahan penghasilan.

Selain strategi di atas, kedepannya perlu adanya sinergitas kebijakan dan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha serta pengawasan, peningkatan, dan perawatan akses jalan yang memadai di setiap desa di Kabupaten Lebak.

## **BAB IV PEMANFAATAN PANGAN**

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten Lebak, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa/kelurahan; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa/kelurahan per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

### **4.1 RASIO JUMLAH RUMAH TANGGA TANPA AKSES AIR BERSIH TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA**

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan jumlah rumah tangga di

desa. Rumah tangga tanpa akses ke air bersih, yaitu rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung serta mata air yang terlindung dengan memperhatikan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat minimal 10 m (sepuluh meter).

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian Ketahanan Pangan. Air yang tidak bersih akan meningkatkan angka kesakitan dan menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan dan pada akhirnya akan mempengaruhi status nutrisi seseorang. Semakin besar rasio rumah tangga tanpa akses air bersih diduga akan berpengaruh terhadap Kerentanan Pangan wilayah. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu. Daerah yang akses terhadap air bersihnya rendah maka ditemukan kejadian malnutrisi yang tinggi pula.

Sumber data yang digunakan berasal dari Dinas PUPR Kabupaten Lebak, Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, BPS Kabupaten Lebak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lebak, dan sumber lainnya yang dikeluarkan oleh OPD teknis terkait.

Berdasarkan hasil pemetaan FSVA tahun 2024 (indikator rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga), diperoleh 10,72% (37) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 89,28% (308) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Dari 345 desa/kelurahan di Kabupaten Lebak terdapat 179 desa masuk dalam prioritas 1 (51,88%), 80 desa masuk dalam prioritas 2 (23,19%) dan 49 desa prioritas 3 (14,20%). Wilayah yang memiliki rasio lahan prioritas 1-3 tersebar di 28 kecamatan (308 desa), antara lain **Kecamatan Banjarsari** (18 desa), **Kecamatan Bayah** (10 desa), **Kecamatan Bojongmanik** (9 desa), **Kecamatan Cibadak** (14 desa), **Kecamatan Cibeber** (17 desa), **Kecamatan Cigemblong** (7 desa), **Kecamatan Cihara** (9 desa), **Kecamatan Cijaku** (9 desa), **Kecamatan Cikulur** (13 desa), **Kecamatan Cileles** (11 desa), **Kecamatan Ciligrang** (8 desa), **Kecamatan Cimarga** (17 desa), **Kecamatan Cipanas** (13 desa), **Kecamatan Cirinten** (9 desa), **Kecamatan Curugbitung** (10 desa), **Kecamatan Gunungkencana** (11 desa), **Kecamatan Kalanganyar** (6 desa), **Kecamatan Lebakgedong** (3 desa), **Kecamatan Leuwidamar**

(10 desa), Kecamatan Maja (9 desa), Kecamatan Malingping (14 desa), Kecamatan Muncang (9 desa), Kecamatan Panggarangan (10 desa), Kecamatan Rangkasbitung (10 desa dan 5 kelurahan), Kecamatan Sajira (14 desa), Kecamatan Sobang (8 desa), Kecamatan Wanasalam (13 desa) dan Kecamatan Warunggunung (12 desa).

Untuk melihat perbandingan kondisi rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024**

Prioritas	Range	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Desa	Persentase	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,4749$	176	51,01	179	51,88
2	0,3228-0,4749	83	24,06	80	23,19
3	0,1922-0,3228	52	15,07	49	14,20
4	0,0976-0,1922	17	4,93	17	4,93
5	0,0312-0,0976	5	1,45	8	2,32
6	0,0312	12	3,48	12	3,48

Adapun sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Tahun 2023 dan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Prioritas	2023	2024
1	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(176 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bojong buruh, Cilegong ilir, Ciruji, Gunungsari, Kaduhauk, Kumpay, Laban jaya, Leuwiipuh, Umbul jaya), <b>Kec. Bayah</b> (Darma sari, Sawarna), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Kadurahayu, Keboncau, Pasirbitung), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem, Asem Margaluyu, Bojongleles, Bojongcae, Cibadak, Cimenteng Jaya, Cisangu, Kaduagung Barat, Kaduagung Timur, Panancangan), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Citorek Sabrang, Citorek Timur, Gunungwangun), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur, Cikaret, Peucangpari), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai, Cihara, Ciparahu, Citeupuseun, Lebak peundeuy, Pondokpanjang), <b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cipalabuh, Mekarjaya), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Selatan, Cigoong Utara, Cikulur, Curugpanjang, Muncangkopong, Parage, Pasirgintung, Sukadaya, Sukaharja, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cileles, Cipadang, Daroyon, Kujangsari, Margamulya, Mekarjaya, Pasindangan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cijengkol), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Girimukti, Intenjaya, Jayamanik, Jayasari, Margaluyu, Margatirta,</p>	<p><b>Prioritas 1</b> <b>(179 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bojong buruh, Cilegong ilir, Ciruji, Gunungsari, Kaduhauk, Kumpay, Laban jaya, Leuwiipuh, Umbul jaya), <b>Kec. Bayah</b> (Cimancak, Darmasari, Sawarna), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Kadurahayu, Keboncau, Mekar Rahayu, Pasirbitung), <b>Kec. Cibadak</b> (Asem, Asem Margaluyu, Bojongleles, Bojongcae, Cibadak, Cimenteng Jaya, Cisangu, Kaduagung Barat, Kaduagung Timur, Panancangan), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Citorek Sabrang, Citorek Timur, Gunungwangun), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur, Cikaret, Peucangpari), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai, Cihara, Ciparahu, Citeupuseun, Lebak peundeuy, Pondokpanjang), <b>Kec. Cijaku</b> (Cibeureum, Cipalabuh, Mekarjaya), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Selatan, Cigoong Utara, Cikulur, Curugpanjang, Muncangkopong, Parage, Pasirgintung, Sukadaya, Sukaharja, Tamanjaya), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cileles, Cipadang, Daroyon, Gumuruh, Kujang sari, Margamulya, Mekar jaya, Pasindangan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cijengkol, Cikamunding), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Giri-mukti, Intenjaya, Jaya-manik,</p>

<p>Mekarmulya, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintangresmi, Bintangsari, Cipanas, Harumsari, Haurgajrug, Malang Sari, Pasirhaur, Sukasari), <b>Kec. Cirinten</b> (Badur, Cempaka, Cibarani, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Candi, Ciburuy, Cilayang, Cipining, Curugbitung, Guradog, Lebakasih, Mayak, Sekarwangi), <b>Kec. Gunungkencana</b> (Bulakan, Cisampang, Sukanegara), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Aweh, Cikatapis, Cilangkap, Kalanganyar, Pasirkupa, Suka mekarsari), <b>Kec. Lebak gedong</b> (Banjar irigasi, Lebak sangka), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Bojong menteng, Cisimeut, Jalupangmulya, Marga wangi, Nayagati, Sangkan wangi), <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Curugbadak, Gubugan Cibeureum, Mekarsari, Padasuka, Pasirkecapi, Sangiang, Sindangmulya, Tanjungsari), <b>Kec. Malingping</b> (Cilangkahan, Cipeundeuy, Kersaratu, Malingping Utara, Rahong, Senanghati), <b>Kec. Muncang</b> (Cikarang, Ciminyak, Girijagabaya, Leuwicoo, Mekarwangi, Sindangwangi, Sukanagara), <b>Kec. Panggarangan</b> (Mekarjaya, Sindangratu, Situregen, Sogong), <b>Kec. Rangkas bitung</b> (Cijoro Lebak, Cimangeunteung, Jatimulya, Kolelet Wetan, Muara Ciujung Barat, Narimbang Mulia, Pabuaran, Pasir Tanjung, Rangkasbitung</p>	<p>Jayasari, Marga-luyu, Margatirta, Mekarmulya, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintangresmi, Bintang sari, Cipanas, Harumsari, Haurgajrug, Malang Sari, Pasirhaur, Sukasari), <b>Kec. Cirinten</b> (Badur, Cempaka, Cibarani, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Candi, Ciburuy, Cilayang, Cipining, Curugbitung, Guradog, Lebakasih, Mayak, Sekarwangi), <b>Kec. Gunungkencana</b> (Bulakan, Cisampang, Sukanegara), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Aweh, Cikatapis, Cilangkap, Kalanganyar, Pasirkupa, Suka mekarsari), <b>Kec. Lebak gedong</b> (Banjar irigasi, Lebaksangka), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Bojong menteng, Cisimeut, Jalupangmulya, Marga-wangi, Nayagati, Sangkan-wangi), <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Curugbadak, Gubugan Cibeureum, Maja, Mekarsari, Padasuka, Pasirkecapi, Sangiang, Sindangmulya, Tanjung sari), <b>Kec. Malingping</b> (Cilangkahan, Cipeundeuy, Kadujajar, Kersaratu, Malingping Selatan, Malingping Utara, Rahong, Senanghati), <b>Kec. Muncang</b> (Cikarang, Ciminyak, Girijagabaya, Leuwicoo, Mekarwangi, Sindangwangi, Sukanagara), <b>Kec. Panggarangan</b> (Mekarjaya, Sindangratu, Situregen, Sogong), <b>Kec. Rangkas bitung</b> (Cijoro Lebak, Cimangeunteung, Jati-mulya, Kolelet Wetan, Nameng, Narimbang Mulia, Pabuaran,</p>
--	---

	<p>Barat, Sukamanah), <b>Kec. Sajira</b> (Ciuyah, Maraya, Margaluyu, Mekarsari, Paja, Pajagan, Sajira Mekar, Sukajaya), <b>Kec. Sobang</b> (Hariang, Majasari, Sinar Jaya, Sobang, Sukamaju), <b>Kec. Wanasalam</b> (Bejod, Cilangkap, Cipeucang, Cisarap, Karang pamindangan, Katapang, Muara, Parungpanjang, Parungsari, Sukatani), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Banjarsari, Cempaka, Jagabaya, Padasuka, Selaraja, Sukaraja, Sukarendah, Warunggunung).</p>	<p>Pasir Tanjung, Rangkas bitung Barat, Sukamanah), <b>Kec. Sajira</b> (Ciuyah, Maraya, Marga-luyu, Mekarsari, Paja, Pajagan, Sajira Mekar, Sukajaya), <b>Kec. Sobang</b> (Hariang, Majasari, Sinar Jaya, Sobang, Sukamaju), <b>Kec. Wanasalam</b> (Bejod, Cilangkap, Cipeucang, Cisarap, Karang pamindangan, Katapang, Muara, Parungpanjang, Parungsari, Sukatani), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Banjar sari, Baros, Cempaka, Jagabaya, Padasuka, Selaraja, Sukaraja, Sukarendah).</p>
2	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(83 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Cibatur keusik, Cidahu, Cisampih, Jalupanggirang), <b>Kec. Bayah</b> (Cimancak, Cisuren, Pamubulan, Sawarna Timur, Suwakan), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Bojongmanik, Cimayang, Harjawana, Mekarmanik, Parakanbeusi), <b>Kec. Cibadak</b> (Malabar, Pasar Keong), <b>Kec. Cibeber</b> (Ciherang, Kujangsari, Sirnagalih, Situmulya, Wanasari), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikate, Mugijaya, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Karangkamulyan, Mekar sari, Panyaungan), <b>Kec. Cijaku</b> (Cihujan, Cijaku, Kapunduhan), <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan, Muaradua), <b>Kec. Cileles</b> (Cikereo, Prabugantungan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cikamunding, Cikatomas, Gunungbatu),</p>	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(80 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Cibatur keusik, Cidahu, Cisampih, Jalupanggirang, Kerta, Kertaraharja), <b>Kec. Bayah</b> (Cisuren, Pamubulan, Sawarna Timur, Suwakan), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Cimayang, Harjawana, Mekarmanik, Parakan-beusi), <b>Kec. Cibadak</b> (Malabar, Pasar Keong, Tambakbaya), <b>Kec. Cibeber</b> (Ciherang, Kujangsari, Neglasari, Sirnagalih, Situmulya, Wanasari), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikate, Mugijaya, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Karangka-mulyan, Mekarsari, Panyaungan), <b>Kec. Cijaku</b> (Cihujan, Cijaku, Kapunduhan), <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan, Muaradua), <b>Kec. Cileles</b> (Cikereo, Prabu gantungan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cikatomas,</p>

	<p><b>Kec. Cimarga</b> (Gununganten, Karyajaya, Margajaya, Sangkanmanik, Sarageni, Sudamanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Jayapura, Sipayung), <b>Kec. Cirinten</b> (Datarcae, Kadudamas, Karoya), <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Ciakar, Cicaringin, Ciginggang, Cimayangray, Gunung Kencana, Gunung Kendeng, Kramatjaya), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sangiang tanjung), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebaksitu), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur), <b>Kec. Maja</b> (Maja, Maja Baru, Pasir Kembang), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Kadujajar, Malingping Selatan, Sukamanah, Sukaraja, Sumberwaras), <b>Kec. Muncang</b> (Pasireurih), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok, Sukajadi), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Pasir, Citeras, Nameng), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Sajira, Sindangsari, Sukarame), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik, Cipedang), <b>Kec. Warunggunung</b> (Baros, Cibuah, Sindangsari).</p>	<p>Gunungbatu), <b>Kec. Cimarga</b> (Gununganten, Karyajaya, Margajaya, Sangiangjaya, Sangkan manik, Sarageni, Sudamanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Jayapura, Sipayung), <b>Kec. Cirinten</b> (Datarcae, Kadudamas, Karoya), <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap), <b>Kec. Gunung Kencana</b> (Ciakar, Cicaringin, Ciginggang, Cimayangray, Gunung Kencana, Gunung Kendeng, Kramatjaya), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sangiang tanjung), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebaksitu), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur, Kanekes), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Sukamanah, Sukaraja, Sumberwaras), <b>Kec. Muncang</b> (Pasireurih, Sukanagara), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok, Sukajadi), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cijoro Pasir, Citeras), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Sajira, Sindangsari, Sukarame), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik, Cipedang), <b>Kec. Warunggunung</b> (Cibuah, Warunggunung).</p>
3	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(52 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Kerta, Kertaraharja, Lebakkeusik, Tamansari), <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Timur, Cidikit, Pasirgombong), <b>Kec. Cibadak</b> (Mekar Agung), <b>Kec. Cibeber</b> (Cibeber, Cikotok, Citorek Tambakbaya), <b>Kec. Cibeber</b> (Cibeber, Cikotok, Citorek</p>	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(49 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Kerta, Lebak keusik, Tamansari), <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Timur, Cidikit, Pasirgombong), <b>Kec. Cibadak</b> (Mekar Agung), <b>Kec. Cibeber</b> (Cibeber, Cikotok, Citorek Barat, Citorek Kidul, Mekarsari, Situmulya,</p>

	<p>Barat, Citorek Kidul, Mekarsari, Neglasari, Sukamulya), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cigemblong), <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus, Cimenga, Sukasenang), <b>Kec. Cikulur</b> (Sumurbandung), <b>Kec. Cilograng</b> (Cilograng, Girimukti, Lebaktipar, Pasirbungur), <b>Kec. Cimarga</b> (Sangiangjaya), <b>Kec. Cipanas</b> (Giriharja, Luhurjaya, Talagahiang), <b>Kec. Cirinten</b> (Cirinten, Karangnunggal), <b>Kec. Gunungkencana</b> (Tanjungsari Indah), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Banjarsari), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cisimeut Raya, Kanekes), <b>Kec. Malingping</b> (Pagelaran, Sangiang), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung Timur), <b>Kec. Sobang</b> (Ciparasi, Sindanglaya, Sukajaya, Majasari), <b>Kec. Wanasalam</b> (Wanasalam), <b>Kec. Warung gunung</b> (Pasir Tangkil).</p>	<p>Sukamulya, Warungbanten), <b>Kec. Cigemblong</b> (Cigemblong), <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus, Cimenga, Suka senang), <b>Kec. Cikulur</b> (Sumur-bandung), <b>Kec. Cilograng</b> (Cilograng, Girimukti, Lebaktipar, Pasirbungur), <b>Kec. Cipanas</b> (Giriharja, Luhurjaya, Talagahiang), <b>Kec. Cirinten</b> (Cirinten, Karang nunggal), <b>Kec. Gunung kencana</b> (Tanjung-sari Indah), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cisimeut Raya), <b>Kec. Malingping</b> (Pagelaran, Sangiang), <b>Kec. Muncang</b> (Tanjung-wangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cimandiri, Gununggede, Hegarmanah, Panggarang-an), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Muara Ciujung Barat, Muara Ciujung Timur, Rangkas bitung Timur), <b>Kec. Sajira</b> (Calungbungur, Parung sari), <b>Kec. Sobang</b> (Sindanglaya, Sukajaya), <b>Kec. Wanasalam</b> (Wanasalam), <b>Kec. Warung gunung</b> (Pasir Tangkil).</p>
--	---	---

#### 4.2 RASIO JUMLAH PENDUDUK DESA PER TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPADATAN PENDUDUK

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: Dokter umum/spesialis, Dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, pranata laboratorium, ahli gizi, sanitarian, sarjana kesehatan masyarakat, asisten apoteker, perawat gigi, pelaksana kesehatan, penata rontgen, dan tenaga kesehatan lainnya) dibandingkan dengan kepadatan

penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat sehingga rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk desa akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan di suatu desa.

Sumber data yang digunakan berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, BPS Kabupaten Lebak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lebak, dan sumber lainnya yang dikeluarkan oleh OPD teknis terkait.

Berdasarkan hasil pemetaan FSVA tahun 2024 (indikator rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk), diperoleh 37,97% (131) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 62,03% (214) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Dari 345 desa/kelurahan di Kabupaten Lebak terdapat 132 desa masuk dalam prioritas 1 (38,26%), 45 desa masuk dalam prioritas 2 (13,04%) dan 37 desa prioritas 3 (10,72%). Kecamatan yang memiliki rasio lahan prioritas 1-3 tersebar di

214 desa, antara lain Kecamatan Banjarsari (14 desa), Kecamatan Bayah (10 desa), Kecamatan Bojongmanik (8 desa), Kecamatan Cibeber (18 desa), Kecamatan Cigemblong (8 desa), Kecamatan Cihara (8 desa), Kecamatan Cijaku (10 desa), Kecamatan Cikulur (5 desa), Kecamatan Cileles (11 desa), Kecamatan Cilograng (8 desa), Kecamatan Cimarga (12 desa), Kecamatan Cipanas (4 desa), Kecamatan Cirinten (9 desa), Kecamatan Curugbitung (5 desa), Kecamatan Gunungkencana (11 desa), Kecamatan Kalanganyar (1 desa), Kecamatan Lebakgedong (3 desa), Kecamatan Leuwidamar (8 desa), Kecamatan Maja (8 desa), Kecamatan Malingping (6 desa), Kecamatan Muncang (8 desa), Kecamatan Panggarangan (8 desa), Kecamatan Rangkasbitung (2 desa), Kecamatan Sajira (10 desa), Kecamatan Sobang (9 desa), Kecamatan Wanasalam (8 desa) dan Kecamatan Warunggunung (1 desa).

Desa/kelurahan yang termasuk Prioritas 1-3 terindikasi tenaga kesehatan yang tersedianya belum terdistribusi secara merata dan perlu ditingkatkan ketersediaan tenaga kesehatan di wilayah tersebut dengan memperhatikan rasio jumlah dan kepadatan penduduk masing-masing desa/kelurahan.

Untuk melihat perbandingan kondisi rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Tahun 2023 dan Tahun 2024**

Prioritas	Range	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Desa	Persentase	Jumlah Desa	Persentase
1	>=2,1000	161	46,67	132	38,26
2	1,5250-2,1000	46	13,33	45	13,04
3	1,1338-1,5250	35	10,14	37	10,72
4	0,7600-1,1338	34	9,86	45	13,04
5	0,4700-0,7600	29	8,41	38	11,01
6	<0,4700	40	11,59	48	13,91

Adapun sebaran Kondisi Prioritas 1-3 Indikator Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Tahun 2023 dan Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Prioritas	2023	2024
1	<p><b>Prioritas 1 (161 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bojong buruh, Cilegongilir, Jalupanggirang, Kerta raharja, Kertarahayu, Keusik, Leuwiipuh, Tamansari, Umbuljaya), <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Timur, Cidikit, Cimancak, Cisuren, Darmasari, Pamubulan, Pasirgombang, Sawarna, Sawarna Timur, Suwakan), <b>Kec. Bojongmanik</b> (Cimayang, Harjawana, Kadurahayu, Keboncau, Mekar Rahayu, Mekarmanik, Parakan beusi, Pasirbitung), <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Cikadu, Cisungsang, Citorek Barat, Citorek Kidul, Citorek Sabrang, Citorek Timur, Gunungwangun, Hegarmanah, Kujangsari, Mekarsari,</p>	<p><b>Prioritas 1 (132 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bojong buruh, Cilegongilir, Jalupanggirang, Kertaraharja, Kertarahayu, Keusik, Leuwiipuh, Tamansari, Umbuljaya); <b>Kec. Bayah</b> (Cidikit, Cimancak, Cisuren, Darmasari, Pamubulan, Sawarna, Sawarna Timur); <b>Kec. Bojongmanik</b> (Cimayang, Harjawana, Kadurahayu, Keboncau, Mekar Rahayu, Mekarmanik, Parakan beusi); <b>Kec. Cibeber</b> (Cihambali, Cikadu, Cisungsang, Citorek Barat, Citorek Kidul, Citorek Sabrang, Gunungwangun, Hegarmanah, Kujangsari, Mekarsari, Neglasari, Sirnagalih, Situmulya, Wanasari); <b>Kec. Cigemblong</b> (Cikadongdong, Cikaret, Cikate, Mugijaya, Peucangpari, Wangunjaya); <b>Kec.</b></p>

	<p>Neglasari, Sirnagalih, Situmulya, Wanasari),  <b>Kec. Cigemblong</b> (Cibungur, Cigemblong, Cikadongdong, Cikaret, Cikate, Mugijaya, Peucangpari, Wangunjaya), <b>Kec. Cihara</b> (Barunai, Ciparahu, Citeupuseun, Karangkamulyan, Lebakpeundeuy, Mekarsari, Pondokpanjang), <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus, Cibeureum, Cihujan, Cikaratuan, Cimenga, Cicalabuh, Kandangsapi, Kapunduhan, Mekarjaya, Sukasenang), <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Utara, Muaradua), <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Cikareo, Cipadang, Daroyon, Gumuruh, Kujangsari, Margamulya, Mekarjaya, Parungkujang, Pasindangan, Prabugantungan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cikamunding, Cikatomas, Cilograng, Cireundeu, Girimukti, Lebaktipar), <b>Kec. Cimarga</b> (Cimarga, Girimukti, Gununganten, Intenjaya, Jayamanik, Jayasari, Karyajaya, Margajaya, Margaluyu, Margatirta, Mekarmulya, Sangiangjaya, Sangkanmanik, Sarageni, Tambak), <b>Kec. Cipanas</b> (Girilaya, Haurgajrug, Pasirhaur), <b>Kec. Cirinten</b> (Badur, Cibarani, Datarcae, Kadudamas, Nanggerang, Parakanlima), <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap, Curugbitung, Sekarwangi), <b>Kec. Gunungkencana</b> (Bulakan, Ciakar,</p>	<p><b>Cihara</b> (Barunai, Citeupuseun, Karangkamulyan, Lebakpeundeuy, Mekarsari); <b>Kec. Cijaku</b> (Ciapus, Cibeureum, Cikaratuan, Cimenga, Cicalabuh, Kandangsapi, Kapunduhan, Mekarjaya, Sukasenang); <b>Kec. Cikulur</b> (Cigoong Utara, Muaradua, Sumurbandung); <b>Kec. Cileles</b> (Banjarsari, Daroyon, Gumuruh, Kujangsari, Margamulya, Mekarjaya, Parungkujang, Pasindangan, Prabugantungan); <b>Kec. Cilograng</b> (Cikamunding, Cikatomas, Cilograng, Girimukti); <b>Kec. Cimarga</b> (Gununganten, Intenjaya, Jayasari, Karyajaya, Margaluyu, Margatirta, Mekarmulya, Sangiangjaya, Sarageni, Tambak); <b>Kec. Cipanas</b> (Pasirhaur); <b>Kec. Cirinten</b> (Cempaka, Cibarani, Nanggerang, Parakanlima); <b>Kec. Curugbitung</b> (Curugbitung, Sekarwangi); <b>Kec. Gunungkencana</b> (Bulakan, Ciakar, Cicaringin, Ciginggang, Cimanyangray, Cisampang, Kramatjaya); <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sangiangtanjung); <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebaksangka, Lebaksitu); <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cisimeut Raya, Jalupangmulya, Kanekes); <b>Kec. Maja</b> (Binong, Mekarsari, Pasirkembang); <b>Kec. Malingping</b> (Kersaratu, Senanghati); <b>Kec. Muncang</b> (Giri jagabaya, Jagaraksa, Mekarwangi, Pasireurih, Pasirnangka, Sindang wangi); <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok, Cimandiri, Gununggede, Jatake, Mekarjaya, Sogong); <b>Kec.</b></p>
--	--	--

	<p>Cicaringin, Cigilinggong, Cimanyangray Cisampang, Gunungkendeng, Kramat-jaya), <b>Kec. Kalang Anyar</b> (Sangiangtanjung), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebak-sangka), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur, CisimeutRaya, Jalupangmulya, Kanekes, Marga-wangi), <b>Kec. Maja</b> (Binong, Mekarsari, Pasir kembang), <b>Kec. Malingping</b> (Cipeundeuy, Kersaratu, Senanghati, Sukamanah), <b>Kec. Muncang</b> (Giri-jagabaya, Jagaraksa, Pasireurih, Tanjung-wangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Cibarengkok, Cimandiri, Gununggede, Jatake, Sindangratu, Situregen, Sogong), <b>Kec. Sajira</b> (Ciuyah, Sajira Mekar, Sukajaya), <b>Kec. Sobang</b> (Ciparasi, Cirompang, Hariang, Sinarjaya, Sobang, Sukaresmi), <b>Kec. Wanasalam</b> (Bejod, Cilangkap, Cipeucang, Cisarap, Karang pamin-dangan, Parungpanjang), <b>Kec. Warung Gunung</b> (Sukaraja).</p>	<p><b>Sajira</b> (Calungbungur, Maraya, Mekarsari, Sukarame); <b>Kec. Sobang</b> (Cirompang, Hariang, Majasari, Sobang, Sukajaya, Sukaresmi); <b>Kec. Wanasalam</b> (Cilangkap, Cipeucang, Parungsari).</p>
2	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(46 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Gunungsari, Kumpay, Lebakkeusik), <b>Kec. Cibeber</b> (Sukamulya), <b>Kec. Cihara</b> (Panyaungan), <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cijengkol, Pasirbungur), <b>Kec. Cipanas</b> (Harumsari, Malangsari), <b>Kec. Cirinten</b> (Cempaka,</p>	<p><b>Prioritas 2</b> <b>(45 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Bendungan, Gunungsari, Kumpay, Tamansari); <b>Kec. Bayah</b> (Bayah Timur, Pasirgombang); <b>Kec. Bojongmanik</b> (Pasirbitung); <b>Kec. Cibeber</b> (Citorek Timur, Sukamulya); <b>Kec. Cigemblong</b> (Cigemblong); <b>Kec. Cijaku</b> (Cihujan); <b>Kec. Cikulur</b> (Anggalan), <b>Kec. Cilograng</b> (Cijengkol, Cireundeu,</p>

	<p>Cirinten), <b>Kec. Curug-bitung</b> (Cilayang, Guradog), <b>Kec. Gunung-kencana</b> (Bojongkoneng, Sukanegara, Tanjungsari Indah), <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cisimeut, Leuwidamar, Sangkanwangi), <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Cilangkap, Sindangmulya), <b>Kec. Malingping</b> (Bolang, Kadujajar), <b>Kec. Muncang</b> (Leuwicoo, Mekarwangi, Pasir-nangka, Sindangwangi), <b>Kec. Panggarangan</b> (Mekarjaya, Panggara-ngan, Sukajadi), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Calung-bungur, Maraya, Mekarsari, Paja, Pajagan, Sindangsari, Sukamarga, Sukarame), <b>Kec. Sobang</b> (Majasari), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik, Karangpamindangan, Parungsari).</p>	<p>Lebaktipar, Pasirbungur), <b>Kec. Cimarga</b> (Mekarjaya); <b>Kec. Cipanas</b> (Harumsari); <b>Kec. Cirinten</b> (Badur, Cirinten, Datarcae, Kadudamas, Karoya); <b>Kec. Gunung kencana</b> (Bojongkoneng, Gunungkendeng, Sukanegara, Tanjungsari Indah); <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebakgedong); <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cibungur, Leuwidamar); <b>Kec. Maja</b> (Buyut Mekar, Cilangkap, Sindangmulya); <b>Kec. Malingping</b> (Cipeundeuy), <b>Kec. Panggarangan</b> (Sindangratu), <b>Kec. Sajira</b> (Bungurmekar, Paja, Sajira Mekar); <b>Kec. Sobang</b> (Sinarjaya, Sukajaya), <b>Kec. Wanasalam</b> (Cikeusik, Cipedang, Parungpanjang); <b>Kec. Warunggunung</b> (Sukaraja).</p>
3	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(35 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Ciruji, Kerta), <b>Kec. Cibadak</b> (Kaduagung Barat, Malabar), <b>Kec. Cibeber</b> (Kujangjaya, Warung banten), <b>Kec. Cihara</b> (Cihara), <b>Kec. Cikulur</b> (Cikulur, Pasirgintung), <b>Kec. Cileles</b> (Cileles), <b>Kec. Cimarga</b> (Jayamanik, Sudamanik), <b>Kec. Cipanas</b> (Bintang Sari, Giriharja, Jayapura), <b>Kec. Cirinten</b> (Karang-nunggal), <b>Kec. Curug-bitung</b> (Candi, Mayak), <b>Kec. Lebakgedong</b> (Lebakgedong, Lebaksitu), <b>Kec. Leuwidamar</b></p>	<p><b>Prioritas 3</b> <b>(37 desa/kelurahan)</b></p> <p>Terdiri dari:</p> <p><b>Kec. Banjarsari</b> (Kerta, Lebakkeusik); <b>Kec. Bayah</b> (Suwakan); <b>Kec. Cibeber</b> (Kujangjaya, Warung banten); <b>Kec. Cihara</b> (Cihara, Ciparahu, Pondokpanjang); <b>Kec. Cikulur</b> (Cikulur); <b>Kec. Cileles</b> (Cikareo, Cipadang); <b>Kec. Cimarga</b> (Jayamanik); <b>Kec. Cipanas</b> (Girilaya, Jayapura); <b>Kec. Curugbitung</b> (Cidadap, Cilayang, Mayak); <b>Kec. Leuwidamar</b> (Cisimeut, Sangkanwangi, Wantisari); <b>Kec. Maja</b> (Gubugan Cibeureum, Padasuka), <b>Kec. Malingping</b> (Kadujajar, Rahong, Sukamanah); <b>Kec. Muncang</b></p>

	(Bojongmenteng, Nayagati), <b>Kec. Maja</b> (Gubugan Cibeureum, Padasuka), <b>Kec. Malingping</b> (Rahong, Sukaraja, Sumberwaras), <b>Kec. Muncang</b> (Cikarang, Muncang), <b>Kec. Panggarangan</b> (Hegar-manah), <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cimangeunteung, Pasirtanjung), <b>Kec. Sobang</b> (Sindanglaya, Sukamaju), <b>Kec. Wanasalam</b> (Sukatani).	(Tanjungwangi); <b>Kec. Panggarangan</b> (Panggarangan); <b>Kec. Rangkasbitung</b> (Cimangeunteung, Pasirtanjung); <b>Kec. Sajira</b> (Margaluyu, Sukamarga); <b>Kec. Sobang</b> (Ciparasi, Sindanglaya); <b>Kec. Wanasalam</b> (Katapang, Wanasalam).
--	---	--

#### 4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan

3. Kurus atau wasting (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Lebak pada tahun 2023 sebanyak 480 balita. Jumlah penderita gizi buruk yang tinggi ditemukan di Kecamatan Leuwidamar sebanyak 280 balita.

**Tabel 15. Penderita Gizi Buruk 2023**

No.	Kecamatan	BB Sangat Kurang	BB Kurang	BB Normal	Risiko BB Lebih	Gizi Buruk	Total BB/U
1	Malingping	22	68	3.808	173	28	4.071
2	Wanasalam	12	55	4.162	393	2	4.622
3	Panggarangan	10	15	2.233	128	7	2.386
4	Cihara	9	16	1.720	14	11	1.759
5	Bayah	8	46	2.690	204	-	2.948
6	Cilograng	6	23	2.503	197	1	2.729
7	Cibeber	15	162	3.099	117	5	3.393
8	Cijaku	6	59	1.242	39	-	1.393
9	Cigemlong	5	13	1.087	17	-	1.122
10	Banjarsari	6	10	1.144	3	5	1.163
11	Cileles	11	39	1.627	83	3	1.760
12	Gunung Kencana	3	13	1.787	162	2	1.965
13	Bojongmanik	16	75	1.504	59	2	1.654
14	Cirinten	6	66	644	16	-	732
15	Leuwidamar	57	283	1.377	41	280	1.758
16	Muncang	14	18	3.289	32	1	3.353
17	Sobang	11	26	2.006	122	3	2.165
18	Cipanas	17	81	3.894	140	20	4.132
19	Lebakgedong	10	17	1.751	166	4	1.944
20	Sajira	29	155	2.517	117	-	2.818
21	Cimarga	31	179	2.694	168	6	3.072
22	Cikulur	12	35	1.924	50	11	2.021
23	Warunggunung	21	118	1.002	39	1	1.180
24	Cibadak	23	122	3.465	70	18	3.680
25	Rangkasbitung	61	313	4.395	166	27	4.935
26	Kalanganyar	41	247	5.617	279	25	6.184
27	Maja	52	170	4.865	45	10	5.132
28	Curugbitung	7	52	1.038	26	8	1.123
<b>Total</b>		<b>521</b>	<b>2.476</b>	<b>69.084</b>	<b>3.066</b>	<b>480</b>	<b>75.147</b>

#### **4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan.**

##### **Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan.**

Masalah gizi kronis (stunting) adalah salah satu permasalahan yang ada di Kabupaten Lebak, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat

melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:

- a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan

tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.

- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan an perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).
- Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):

- Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
- Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
- Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
- Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bisa dilakukan intervensi sedini mungkin.

- Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
- Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.

b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan).

3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa

yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

## **BAB V**

### **KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT**

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

#### **5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN**

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa/kelurahan) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa/kelurahan) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa/kelurahan) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan,

juga sebaliknya wilayah (desa/kelurahan) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil pemetaan Komposit FSVA tahun 2024, diperoleh 60,87% (210) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk tahan pangan dan 39,14% (135) desa/kelurahan di Kabupaten Lebak termasuk pada situasi rentan terhadap kerawanan pangan.

Berdasarkan hasil analisis komposit FSVA tahun 2024 dari 345 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lebak, maka didapatkan 5 desa (Prioritas 1), 55 desa (Prioritas 2), 75 desa/kelurahan (Prioritas 3), 115 desa/kelurahan (Prioritas 4), 62 desa/kelurahan (Prioritas 5) dan 33 desa/kelurahan (Prioritas 6).

Untuk melihat perbandingan kondisi komposit FSVA hasil pengamatan FSVA sebelumnya (tahun 2023) dengan tahun analisis terbaru (tahun 2024) dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

**Tabel 16. Perbandingan Sebaran Komposit Jumlah Desa/Kelurahan Berdasarkan Skala Prioritas Tahun 2023 dan Tahun 2024**

Prioritas	Tahun 2023		Tahun 2024	
	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase
1	1	0,29%	5	1,45%
2	12	3,48%	55	15,94%
3	72	20,87%	75	21,74%
4	119	34,49%	115	33,33%
5	76	22,03%	62	17,97%
6	65	18,84%	33	9,57%

Berdasarkan tabel di atas, sebaran wilayah desa yang termasuk prioritas 1-3 tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (1 desa: Umbuljaya).
- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 2 terdapat di wilayah **Kecamatan Cibeber** (1 desa: Gunungwangun), **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Peucangpari), **Kecamatan Cijaku** (1 desa: Cipalabuh), **Kecamatan Cikulur** (1 desa: Parage), **Kecamatan Cimarga** (5 desa : Cimarga, Intenjaya, Margaluyu, Mekarjaya, Tambak), **Kecamatan Sajira** (1 desa: Maraya) dan **Kecamatan Wanasalam** (2 desa: Karangpamindangan dan Katapang).
- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (4 desa: Ciruji, Cisampih, Kertaraharja, dan Kumpay), **Kecamatan Bojongmanik** (2 desa: Mekar Rahayu, dan Pasirbitung), **Kecamatan Cibadak** (2 desa: Asem Margaluyu dan Kaduagung Barat), **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Cikaret), **Kecamatan Cihara** (2 desa: Barunai dan Citeupuseun), **Kecamatan Cijaku** (2 desa: Kapunduhan dan Mekarjaya), **Kecamatan Cikulur** (5 desa: Cigoong Utara, Cikulur, Muncangkopong, Pasirgintung dan Tamanjaya), **Kecamatan Cileles** (3 desa: Cipadang, Daroyon, dan Pasindangan), **Kecamatan Cimarga** (8 desa: Girimukti, Gununganten, Jayamanik, Jayasari, Margajaya, Margatirta, Mekarmulya, dan Sarageni), **Kecamatan Cipanas** (3 desa: Harumsari, Malang Sari, dan Sipayung), **Kecamatan Cirinten**

(1 desa: Parakanlima), **Kecamatan Curugbitung** (1 desa: Sekarwangi), **Kecamatan Kalanganyar** (4 desa: Cilangkap, Pasirkupa, Sangiangtanjung, dan Sukamekarsari), **Kecamatan Lebakgedong** (1 desa: Lebaksangka), **Kecamatan Leuwidamar** (4 desa: Cisimeut, Jalupangmulya, Kanekes, dan Nayagati), **Kecamatan Maja** (4 desa: Buyut Mekar, Gubugan Cibeureu, Mekarsari, dan Sangiang), **Kecamatan Malingping** (3 desa: Cipeundeuy, Rahong, dan Senanghati), **Kecamatan Muncang** (5 desa: Cikarang, Girijagabaya, Mekarwangi, Sindangwangi, dan Sukanagara), **Kecamatan Rangkasbitung** (6 desa: Cimangeunteung, Jatimulya, Kolelet Wetan, Narimbang Mulia, Pasirtanjung, dan Sukamanah), **Kecamatan Sajira** (3 desa: Ciuyah, Margaluyu, dan Mekarsari), **Kecamatan Sobang** (4 desa: Hariang, Sinar Jaya, Sobang, dan Sukamaju), **Kecamatan Wanasalam** (2 desa: Parungsari dan Sukatani) dan **Kecamatan Warunggunung** (2 desa: Banjarsari dan Selaraja).

Sedangkan sebaran wilayah desa yang termasuk prioritas 1-3 tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 terdapat di wilayah **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Peucangpari), **Kecamatan Cimarga** (2 desa: Intenjaya, dan Tambak), **Kecamatan Sajira** (1 desa: Maraya), dan **Kecamatan Wanasalam** (1 desa: Katapang).

- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 2 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (5 desa: Ciruji, Cisampih, Kertaraharja, Lebakkeusik, dan Umbuljaya), **Kecamatan Bojongmanik** (2 desa: Harjawana dan Mekar Rahayu), **Kecamatan Cibadak** (1 desa: Cimenteng Jaya), **Kecamatan Cibeber** (1 desa: Cihambali), **Kecamatan Cigemblong** (1 desa: Wangunjaya), **Kecamatan Cijaku** (5 desa: Cimenga, Cipalabuh, Kapunduhan, Mekarjaya, dan Sukadaya), **Kecamatan Cikulur** (1 desa: Sukadaya), **Kecamatan Cileles** (4 desa: Banjarsari, Cipadang, Daroyon, dan Parungkujang), **Kecamatan Cimarga** (5 desa: Margaluyu, Margatirta, Mekarjaya, Mekarmulya, dan Sarageni), **Kecamatan Cipanas** (3 desa: Harumsari, Jayapura, dan Sipayung), **Kecamatan Cirinten** (1 desa: Parakanlima), **Kecamatan Curugbitung** (1 desa: Sekarwangi), **Kecamatan Kalanganyar** (4 desa: Aweh, Cilangkap, Pasirkupa, dan Sukamekarsari), **Kecamatan Leuwidamar** (3 desa: Jalupangmulya, Kanekes, dan Nayagati), **Kecamatan Maja** (2 desa: Buyut Mekar dan Mekarsari), **Kecamatan Malingping** (4 desa: Cipeundeuy, Kersaratu, Rahong, dan Senanghati), **Kecamatan Panggarangan** (1 desa: Mekarjaya), **Kecamatan Rangkasbitung** (1 desa: Pasirtanjung), **Kecamatan Sajira** (2 desa: Margaluyu dan Paja), **Kecamatan Sobang** (2 desa: Hariang dan Sobang), dan **Kecamatan Wanasalam** (3 desa: Cilangkap, Karangpamindangan, dan Parungsari).

- Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 terdapat di wilayah **Kecamatan Banjarsari** (5 desa: Cilegongilir, Gunungsari, Jalupanggirang, Kaduhauk, dan Kumpay), **Kecamatan Bojongmanik** (4 desa: Kadurahayu, Keboncau, Parakanbeusi, Pasirbitung), **Kecamatan Cibadak** (4 desa: Asem Margaluyu, Bojongcae, Kaduagung Barat, dan Malabar), **Kecamatan Cibeber** (1 desa: Gunungwangun), **Kecamatan Cigemblong** (3 desa: Cibungur, Cigemblong, dan Cikaret), **Kecamatan Cihara** (1 desa: Barunai), **Kecamatan Cijaku** (1 desa: Cihujan), **Kecamatan Cikulur** (8 desa: Cigoong Selatan, Cigoong Utara, Cikulur, Muaradua, Muncangkopong, Pasirgintung, Sukaharja, dan Tamanjaya), **Kecamatan Cileles** (2 desa: Gumuruh dan Prabugantungan), **Kecamatan Ciligrang** (1 desa: Cijengkol), **Kecamatan Cimarga** (9 desa: Cimarga, Girimukti, Gununganten, Jayamanik, Jayasari, Karyajaya, Margajaya, Sangiangjaya, dan Sangkanmanik), **Kecamatan Cipanas** (2 desa: Malangsari, dan Pasirhaur), **Kecamatan Cirinten** (1 desa: Cempaka), **Kecamatan Kalanganyar** (1 desa: Sangiangtanjung), **Kecamatan Lebakgedong** (1 desa: Lebaksangka), **Kecamatan Leuwidamar** (4 desa: Cibungur, Cisimeut, Cisimeut Raya, dan Sangkanwangi), **Kecamatan Maja** (4 desa: Gubugan Cibeureum, Padasuka, Sangiang dan Tanjungsari), **Kecamatan Malingping** (2 desa: Sangiang, Sumberwaras), **Kecamatan Muncang** (5 desa: Girijagabaya,

Leuwicoo, Pasirangka, Sukanagara, dan Tanjungwangi), Kecamatan Panggarangan (2 desa: Panggarangan dan Situregen), Kecamatan Rangkasbitung (4 desa: Cimangeunteung, Jatimulya, Narimbang Mulia, dan Rangkasbitung Barat), Kecamatan Sajira (4 desa: Ciuyah, Mekarsari, Pajagan, dan Sajira Mekar), Kecamatan Sobang (3 desa: Majasari, Sinar Jaya, dan Sukamaju), Kecamatan Wanasalam (1 desa: Muara) dan Kecamatan Warunggunung (2 desa: Cempaka dan Selaraja).

## 5.2 FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Berdasarkan analisis Komposit FSVA Kabupaten Lebak Tahun 2023 dan Tahun 2024, desa/kelurahan rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 1-3 secara umum disebabkan oleh:

PRIORITAS	FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN	
	TAHUN 2023	TAHUN 2024
1	1) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa. 2) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa. 3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk. 4) Rendah pada aspek	1) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa. 2) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa. 3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk, dan 4) Rendah pada aspek

	<p>rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.</p>	<p>rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.</p>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa.</li> <li>2) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa.</li> <li>3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.</li> <li>4) Rendah pada aspek rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa.</li> <li>2) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa.</li> <li>3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk, dan</li> <li>4) Rendah pada aspek rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.</li> </ol>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa.</li> <li>2) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.</li> <li>3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa.</li> <li>4) Rendah pada aspek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.</li> <li>2) Rendah pada aspek rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa.</li> <li>3) Rendah pada aspek rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa.</li> <li>4) Rendah pada aspek rasio jumlah sarana dan prasarana</li> </ol>

	<p>rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga, dan</p> <p>5) Rendah pada rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa.</p>	<p>penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga, dan</p> <p>5) Rendah pada rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa.</p>
--	--	--

## BAB VI REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa/kelurahan), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA) Kabupaten Lebak Tahun 2024 diharapkan dapat menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dapat mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Wilayah Kabupaten Lebak.

Berdasarkan analisis terhadap ketahanan dan kerentanan pangan, maka rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Prioritas penanganan kerawanan pangan perlu dijadikan program/kegiatan pada RENSTRA OPD terkait.

2. Pemerintah Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Lebak agar dapat meningkatkan perhatian dalam bentuk alokasi anggaran dan program di 135 desa/kelurahan rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis komposit tahun 2024), desa/kelurahan prioritas yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis individu per indikator) dan atau desa yang menjadi titik perhatian (desa yang jauh dari ibukota dan desa perbatasan). Adapun program-program yang dapat dilakukan lebih luas lagi terkait masing-masing indikator FSVA adalah sebagai berikut.

**Rekomendasi Program dan Instansi Terkait Penanganan Kerawanan Pangan Berdasarkan FSVA Kabupaten Lebak Tahun 2024**

No	Program	Wilayah Penanganan	Instansi Terkait
1	Peningkatan penyediaan pangan di daerah rentan rawan pangan	36 desa prioritas di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis indikator rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk)	Dinas Ketahanan Pangan; Dinas Pertanian; Dinas Perikanan; Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Koperasi dan UMKM; HKTI; Lembaga Pengelola Lumbung Pangan; BULOG
2	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll)	161 desa prioritas di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis indikator rasio sarana prasarana penyedia pangan)	Dinas Ketahanan Pangan; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Dinas Koperasi dan UMKM; DPMPSTP; BULOG
3	Sinergitas dan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan dunia	306 desa/kelurahan prioritas di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis	Dinas Sosial, Bappeda; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa;

	usaha	indikator rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk)	dll.
4	Pengawasan, peningkatan dan perawatan akses penghubung jalan yang memadai	Seluruh desa di Kabupaten Lebak	Dinas PUPR; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa; dll.
5	Peningkatan akses air bersih	308 desa prioritas di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis indikator rasio tanpa air bersih)	Dinas PUPR; Dinas Kesehatan; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, Bapelitbangda, dll.
6	Peningkatan penyediaan Tenaga Kesehatan	214 desa prioritas di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap rawan pangan (berdasarkan analisis indikator rasio penduduk per tenaga kesehatan)	Dinas Kesehatan; Badan Kepegawaian Daerah
7	Pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah	Seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Lebak	Dinas Ketahanan Pangan; Dinas Koperasi dan UMKM; Dinas Tenaga Kerja; Dinas Pariwisata; Badan Pemberdayaan masyarakat dan Desa
8	Peningkatan program Pos Gizi di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Lebak	Seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Lebak	Dinas Kesehatan

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa/kelurahan seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 2. Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan**



Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Pembukaan lahan pertanian baru untuk area lahan tidur yang belum dimanfaatkan di Kabupaten Lebak.
- c. Updating data sarana prasarana pangan melalui gerakan Desa Sadar Data di lingkungan RT/RW.

- d. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- e. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
- f. Penyediaan tenaga kesehatan dan peningkatan fasilitas kesehatan khususnya bagi wilayah desa yang termasuk dalam prioritas 1-3.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## HASIL ANALISIS FSVA KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
1	Banjarsari	3602092	3602092011	Bendungan	6	3	1	4	3	2	67,17	71	5
2	Banjarsari	3602092	3602092002	Bojongjuruh	6	6	1	4	1	1	60,38	192	4
3	Banjarsari	3602092	3602092007	Cibaturkeusik	6	3	1	4	2	4	63,73	129	4
4	Banjarsari	3602092	3602092016	Cidahu	6	6	1	4	2	6	66,28	85	5
5	Banjarsari	3602092	3602092005	Cilegongilir	6	4	1	4	1	1	56,82	245	3
6	Banjarsari	3602092	3602092017	Ciruji	6	4	1	4	1	4	48,39	327	2
7	Banjarsari	3602092	3602092013	Cisampih	6	3	1	4	2	4	48,46	326	2
8	Banjarsari	3602092	3602092014	Gunungsari	6	1	1	4	1	2	56,67	248	3
9	Banjarsari	3602092	3602092010	Jalupanggirang	6	2	1	4	2	1	55,10	263	3
10	Banjarsari	3602092	3602092018	Kaduhauk	6	3	1	4	1	6	53,76	282	3
11	Banjarsari	3602092	3602092001	Kerta	6	5	1	4	2	3	76,52	13	6
12	Banjarsari	3602092	3602092012	Kertaraharja	6	3	1	4	2	1	51,48	308	2
13	Banjarsari	3602092	3602092021	Kertarahayu	6	6	1	4	4	1	70,78	36	5
14	Banjarsari	3602092	3602092006	Keusik	6	2	1	4	4	1	64,65	118	4
15	Banjarsari	3602092	3602092009	Kumpay	6	4	1	4	1	2	57,11	241	3
16	Banjarsari	3602092	3602092019	Labanjaya	6	6	1	4	1	4	65,68	98	4
17	Banjarsari	3602092	3602092004	Lebakkeusik	6	4	1	3	3	3	51,50	307	2
18	Banjarsari	3602092	3602092003	Leuwipuh	6	5	2	4	1	1	63,83	128	4
19	Banjarsari	3602092	3602092015	Tamansari	6	6	1	4	3	2	68,75	52	5
20	Banjarsari	3602092	3602092020	Umbuljaya	6	6	1	3	1	1	45,54	339	2
21	Bayah	3602032	3602032001	Bayah Barat	6	3	6	4	6	5	73,67	20	6
22	Bayah	3602032	3602032013	Bayah Timur	6	2	4	4	3	2	69,05	49	5
23	Bayah	3602032	3602032006	Cidikit	6	3	1	4	3	1	71,36	31	6
24	Bayah	3602032	3602032008	Cimancak	6	3	5	4	1	1	68,70	53	5
25	Bayah	3602032	3602032014	Cisuren	6	2	6	4	2	1	70,94	34	5
26	Bayah	3602032	3602032011	Darmasari	6	4	4	4	1	1	63,31	136	4
27	Bayah	3602032	3602032018	Pamubulan	6	4	5	4	2	1	67,33	68	5
28	Bayah	3602032	3602032016	Pasirgombang	6	4	1	4	3	2	78,18	7	6
29	Bayah	3602032	3602032002	Sawarna	6	3	4	4	1	1	65,77	97	4
30	Bayah	3602032	3602032017	Sawarna Timur	6	6	1	4	2	1	76,53	12	6
31	Bayah	3602032	3602032007	Suwakan	6	2	1	4	2	3	69,90	45	5
32	Bojongmanik	3602072	3602072004	Bojongmanik	6	3	1	4	1	6	66,13	89	5
33	Bojongmanik	3602072	3602072009	Cimayang	6	1	1	4	2	1	66,14	88	5
34	Bojongmanik	3602072	3602072007	Harjawana	6	1	1	4	2	1	49,83	320	2
35	Bojongmanik	3602072	3602072008	Kadurahayu	6	4	1	4	1	1	54,56	269	3
36	Bojongmanik	3602072	3602072012	Keboncau	6	1	1	4	1	1	54,87	266	3
37	Bojongmanik	3602072	3602072016	Mekar Rahayu	6	1	1	4	1	1	47,41	330	2
38	Bojongmanik	3602072	3602072014	Mekarmanik	6	4	1	4	2	1	61,89	169	4
39	Bojongmanik	3602072	3602072010	Parakanbeusi	6	1	1	4	2	1	58,67	220	3

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
40	Bojongmanik	3602072	3602072017	Pasirbitung	6	2	1	4	1	2	53,86	279	3
41	Cibadak	3602182	3602182005	Asem	4	5	1	4	1	6	59,85	201	4
42	Cibadak	3602182	3602182014	Asem Margaluyu	3	3	1	4	1	5	53,27	285	3
43	Cibadak	3602182	3602182011	Bojong Leles	1	4	4	4	1	6	59,62	205	4
44	Cibadak	3602182	3602182008	Bojongcae	5	4	1	4	1	6	59,13	211	3
45	Cibadak	3602182	3602182004	Cibadak	2	3	1	4	1	5	67,50	66	5
46	Cibadak	3602182	3602182012	Cimenteng Jaya	6	5	1	4	1	5	52,28	298	2
47	Cibadak	3602182	3602182006	Cisangu	5	4	1	4	1	5	59,89	199	4
48	Cibadak	3602182	3602182007	Kaduagung Barat	1	4	1	4	1	6	58,04	225	3
49	Cibadak	3602182	3602182015	Kaduagung Tengah	4	6	6	4	4	6	77,08	10	6
50	Cibadak	3602182	3602182002	Kaduagung Timur	1	4	5	4	1	6	60,32	194	4
51	Cibadak	3602182	3602182009	Malabar	5	1	1	4	2	5	55,80	255	3
52	Cibadak	3602182	3602182013	Mekar Agung	3	6	1	4	3	4	64,83	112	4
53	Cibadak	3602182	3602182003	Panancangan	5	3	3	4	1	6	59,72	204	4
54	Cibadak	3602182	3602182010	Pasar Keong	2	4	1	4	2	6	61,95	168	4
55	Cibadak	3602182	3602182001	Tambakbaya	3	4	1	4	2	5	60,48	189	4
56	Cibeber	3602192	3602192001	Cibeber	4	6	5	4	3	4	78,49	6	6
57	Cibeber	3602192	3602192018	Cihambali	6	3	1	4	1	1	51,19	311	2
58	Cibeber	3602192	3602192023	Ciherang	5	3	3	4	2	4	61,36	177	4
59	Cibeber	3602192	3602192016	Cikadu	6	4	1	4	5	1	69,94	44	5
60	Cibeber	3602192	3602192008	Cikotok	5	6	1	4	3	5	78,10	8	6
61	Cibeber	3602192	3602192003	Cisungsang	6	5	2	4	5	1	72,12	24	6
62	Cibeber	3602192	3602192019	Citorek Barat	6	4	5	4	3	1	68,02	59	5
63	Cibeber	3602192	3602192015	Citorek Kidul	6	6	2	4	3	1	72,07	25	6
64	Cibeber	3602192	3602192022	Citorek Sabrang	6	6	4	4	1	1	65,61	99	4
65	Cibeber	3602192	3602192002	Citorek Tengah	6	4	3	4	4	5	71,10	33	6
66	Cibeber	3602192	3602192010	Citorek Timur	6	6	5	4	1	2	66,83	76	5
67	Cibeber	3602192	3602192020	Gunungwangun	6	2	1	4	1	1	57,08	242	3
68	Cibeber	3602192	3602192013	Hegarmanah	6	5	1	4	4	1	65,96	94	5
69	Cibeber	3602192	3602192004	Kujangjaya	6	6	1	4	5	3	75,39	16	6
70	Cibeber	3602192	3602192005	Kujangsari	6	2	1	4	2	1	64,23	125	4
71	Cibeber	3602192	3602192007	Mekarsari	6	4	6	4	3	1	70,55	38	5
72	Cibeber	3602192	3602192006	Neglasari	6	1	1	4	2	1	60,88	182	4
73	Cibeber	3602192	3602192017	Sirnagalih	6	4	1	4	2	1	63,08	143	4
74	Cibeber	3602192	3602192014	Situmulya	6	1	1	4	3	1	61,99	167	4
75	Cibeber	3602192	3602192009	Sukamulya	6	3	1	4	3	2	68,81	51	5
76	Cibeber	3602192	3602192021	Wanasari	6	5	1	4	2	1	66,98	73	5
77	Cibeber	3602192	3602192011	Warungbanten	6	6	1	4	3	3	78,77	5	6
78	Cigemblong	3602282	3602282002	Cibungur	6	3	1	4	1	3	55,76	256	3
79	Cigemblong	3602282	3602282005	Cigemblong	6	2	1	4	3	2	56,74	247	3
80	Cigemblong	3602282	3602282006	Cikadongdong	6	2	1	4	6	1	64,62	120	4

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
81	Cigemblong	3602282	3602282007	Cikaret	6	2	1	4	1	1	56,78	246	3
82	Cigemblong	3602282	3602282004	Cikate	6	2	1	4	2	1	62,30	160	4
83	Cigemblong	3602282	3602282003	Mugjaya	6	2	1	4	2	1	59,17	210	4
84	Cigemblong	3602282	3602282001	Peucangpari	6	1	1	4	1	1	39,53	344	1
85	Cigemblong	3602282	3602282008	Wangunjaya	6	2	1	4	2	1	52,68	296	2
86	Cihara	3602262	3602262009	Barunai	6	1	1	4	1	1	57,21	240	3
87	Cihara	3602262	3602262002	Cihara	6	4	2	4	1	3	66,84	74	5
88	Cihara	3602262	3602262003	Ciparahu	6	3	1	4	1	3	64,74	115	4
89	Cihara	3602262	3602262005	Citeupuseun	6	1	1	4	1	1	62,00	166	4
90	Cihara	3602262	3602262008	Karangkamulyan	6	1	3	4	2	1	64,07	127	4
91	Cihara	3602262	3602262006	Lebakpeundeuy	6	4	1	4	1	1	72,14	22	6
92	Cihara	3602262	3602262007	Mekarsari	6	1	1	4	2	1	66,08	90	5
93	Cihara	3602262	3602262001	Panyaungan	6	1	3	4	2	5	68,19	58	5
94	Cihara	3602262	3602262004	Pondokpanjang	6	1	2	4	1	3	61,00	181	4
95	Cijaku	3602162	3602162012	Ciapus	6	5	1	4	3	1	69,37	48	5
96	Cijaku	3602162	3602162008	Cibeureum	6	2	1	4	1	1	51,20	310	2
97	Cijaku	3602162	3602162014	Cihujan	5	3	1	4	2	2	58,86	215	3
98	Cijaku	3602162	3602162007	Cijaku	6	6	1	4	2	4	75,20	17	6
99	Cijaku	3602162	3602162018	Cikaratuan	6	2	1	4	6	1	66,46	80	5
100	Cijaku	3602162	3602162015	Cimenga	6	4	1	3	3	1	46,08	334	2
101	Cijaku	3602162	3602162006	Cipalabuh	5	3	1	4	1	1	46,12	333	2
102	Cijaku	3602162	3602162013	Kandang sapi	6	5	1	4	5	1	65,92	95	5
103	Cijaku	3602162	3602162016	Kapunduhan	6	3	1	4	2	1	51,46	309	2
104	Cijaku	3602162	3602162004	Mekarjaya	6	2	1	4	1	1	53,13	289	2
105	Cijaku	3602162	3602162017	Sukasenang	6	6	1	4	3	1	63,18	141	4
106	Cikulur	3602172	3602172001	Anggalan	6	2	5	4	2	2	62,23	162	4
107	Cikulur	3602172	3602172009	Cigoong Selatan	5	1	4	4	1	4	58,03	228	3
108	Cikulur	3602172	3602172005	Cigoong Utara	5	3	1	4	1	1	53,87	278	3
109	Cikulur	3602172	3602172007	Cikulur	3	2	4	4	1	3	57,62	234	3
110	Cikulur	3602172	3602172008	Curugpanjang	4	4	1	4	1	4	65,96	93	5
111	Cikulur	3602172	3602172006	Muaradua	4	3	1	4	2	1	58,69	219	3
112	Cikulur	3602172	3602172002	Muncangkopong	4	1	6	4	1	5	56,26	250	3
113	Cikulur	3602172	3602172011	Parage	5	4	4	4	1	4	60,38	191	4
114	Cikulur	3602172	3602172013	Pasirgintung	6	5	1	4	1	5	53,83	281	3
115	Cikulur	3602172	3602172012	Sukadaya	4	1	1	4	1	4	52,12	301	2
116	Cikulur	3602172	3602172003	Sukaharja	5	4	1	4	1	4	57,95	232	3
117	Cikulur	3602172	3602172010	Sumurbandung	5	3	3	4	3	1	62,38	156	4
118	Cikulur	3602172	3602172004	Tamanjaya	5	1	1	4	1	4	53,97	277	3
119	Cileles	3602102	3602102012	Banjarsari	6	1	1	4	1	1	50,80	315	2
120	Cileles	3602102	3602102004	Cikareo	6	1	1	4	2	3	74,34	19	6

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
121	Cileles	3602102	3602102003	Cileles	6	1	1	4	1	4	68,35	57	5
122	Cileles	3602102	3602102005	Cipadang	6	1	1	4	1	3	46,03	335	2
123	Cileles	3602102	3602102008	Daroyon	6	1	1	4	1	1	52,71	295	2
124	Cileles	3602102	3602102006	Gumuruh	6	1	1	4	1	1	54,71	267	3
125	Cileles	3602102	3602102011	Kujangsari	6	1	1	4	1	1	62,71	150	4
126	Cileles	3602102	3602102009	Margamulya	6	1	1	4	1	1	59,37	208	4
127	Cileles	3602102	3602102010	Mekarjaya	6	1	1	4	1	1	62,50	151	4
128	Cileles	3602102	3602102002	Parungkujang	6	1	1	3	6	1	51,95	303	2
129	Cileles	3602102	3602102001	Pasindangan	6	1	2	4	1	1	63,09	142	4
130	Cileles	3602102	3602102007	Prabugantungan	6	1	1	4	2	1	58,55	221	3
131	Cilograng	3602202	3602202002	Cibareno	6	1	1	4	4	4	65,49	105	4
132	Cilograng	3602202	3602202004	Cijengkol	6	3	1	4	1	2	59,08	213	3
133	Cilograng	3602202	3602202003	Cikamunding	6	3	1	4	1	1	62,86	147	4
134	Cilograng	3602202	3602202007	Cikatomas	6	2	1	4	2	1	63,73	130	4
135	Cilograng	3602202	3602202001	Cilograng	6	4	1	4	3	1	70,78	35	5
136	Cilograng	3602202	3602202009	Cireundeu	6	6	1	4	5	2	79,48	3	6
137	Cilograng	3602202	3602202008	Girimukti	6	4	1	3	3	1	60,45	190	4
138	Cilograng	3602202	3602202010	Gunungbatu	6	4	1	4	2	5	66,39	81	5
139	Cilograng	3602202	3602202006	Lebaktipar	6	4	1	4	3	2	71,90	27	6
140	Cilograng	3602202	3602202005	Pasirbungur	6	4	1	4	3	2	67,26	69	5
141	Cimarga	3602112	3602112005	Cimarga	5	3	1	4	1	4	53,86	280	3
142	Cimarga	3602112	3602112014	Girimukti	4	2	1	4	1	4	53,44	283	3
143	Cimarga	3602112	3602112002	Gununganten	6	1	1	4	2	1	54,10	276	3
144	Cimarga	3602112	3602112011	Intenjaya	6	1	1	4	1	1	43,26	342	1
145	Cimarga	3602112	3602112008	Jayamanik	3	4	1	4	1	3	54,27	273	3
146	Cimarga	3602112	3602112013	Jayasari	6	2	2	4	1	1	58,35	222	3
147	Cimarga	3602112	3602112006	Karyajaya	6	1	1	4	2	1	54,94	265	3
148	Cimarga	3602112	3602112007	Margajaya	4	2	1	4	2	4	56,13	252	3
149	Cimarga	3602112	3602112009	Margaluyu	4	4	1	4	1	1	45,61	338	2
150	Cimarga	3602112	3602112010	Margatirta	6	1	1	4	1	1	50,51	317	2
151	Cimarga	3602112	3602112012	Mekarjaya	5	3	1	4	1	2	52,75	294	2
152	Cimarga	3602112	3602112017	Mekarmulya	4	4	1	4	1	1	51,53	306	2
153	Cimarga	3602112	3602112016	Sangiangjaya	5	4	1	4	2	1	57,97	230	3
154	Cimarga	3602112	3602112015	Sangkanmanik	5	2	1	4	2	4	58,00	229	3
155	Cimarga	3602112	3602112001	Sarageni	6	1	1	4	2	1	48,37	328	2
156	Cimarga	3602112	3602112003	Sudamanik	5	3	1	4	2	5	59,81	203	4
157	Cimarga	3602112	3602112004	Tambak	6	5	1	4	1	1	40,16	343	1
158	Cipanas	3602042	3602042005	Bintangresmi	2	6	2	4	1	6	62,31	159	4
159	Cipanas	3602042	3602042015	Bintangsari	3	4	5	4	1	5	61,11	179	4
160	Cipanas	3602042	3602042002	Cipanas	3	5	1	4	1	6	61,37	176	4

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
161	Cipanas	3602042	3602042009	Giriharja	5	4	1	4	3	5	66,37	82	5
162	Cipanas	3602042	3602042003	Girilaya	5	3	1	4	5	3	65,25	107	4
163	Cipanas	3602042	3602042020	Harumsari	4	5	1	4	1	2	52,97	293	2
164	Cipanas	3602042	3602042008	Haugajrug	3	5	2	4	1	5	72,45	21	6
165	Cipanas	3602042	3602042013	Jayapura	4	3	1	4	2	3	52,34	297	2
166	Cipanas	3602042	3602042007	Luhurjaya	2	4	1	4	3	5	63,24	140	4
167	Cipanas	3602042	3602042004	Malangsari	5	6	1	4	1	4	55,37	262	3
168	Cipanas	3602042	3602042016	Pasirhaur	6	4	1	4	1	1	58,16	224	3
169	Cipanas	3602042	3602042014	Sipayung	3	4	1	3	2	6	53,18	287	2
170	Cipanas	3602042	3602042010	Sukasari	3	5	1	4	1	5	59,22	209	4
171	Cipanas	3602042	3602042006	Talagahiyang	3	2	3	4	3	6	63,38	135	4
172	Cirinten	3602272	3602272005	Badur	6	4	1	4	1	2	61,40	175	4
173	Cirinten	3602272	3602272008	Cempaka	6	4	1	4	1	1	57,50	238	3
174	Cirinten	3602272	3602272010	Cibarani	6	4	1	4	1	1	60,70	185	4
175	Cirinten	3602272	3602272002	Cirinten	6	4	1	4	3	2	62,49	152	4
176	Cirinten	3602272	3602272001	Datarcae	6	3	1	4	2	2	59,90	198	4
177	Cirinten	3602272	3602272004	Kadudamas	6	4	1	4	2	2	64,51	122	4
178	Cirinten	3602272	3602272003	Karangnunggal	6	5	1	4	3	5	66,15	87	5
179	Cirinten	3602272	3602272009	Karoya	6	3	1	4	2	2	67,98	60	5
180	Cirinten	3602272	3602272007	Nanggerang	6	3	1	4	4	1	62,38	155	4
181	Cirinten	3602272	3602272006	Parakanlima	6	4	1	4	1	1	49,15	324	2
182	Curug bitung	3602232	3602232003	Candi	6	6	1	4	1	4	64,21	126	4
183	Curug bitung	3602232	3602232007	Ciburuy	4	5	1	4	1	5	68,35	56	5
184	Curug bitung	3602232	3602232009	Cidadap	6	4	1	4	2	3	62,84	148	4
185	Curug bitung	3602232	3602232006	Cilayang	6	6	1	4	1	3	66,68	78	5
186	Curug bitung	3602232	3602232005	Cipining	6	5	1	4	1	4	60,75	184	4
187	Curug bitung	3602232	3602232002	Curugbitung	6	5	2	4	1	1	60,27	195	4
188	Curug bitung	3602232	3602232001	Guradog	6	3	1	4	1	4	61,48	173	4
189	Curug bitung	3602232	3602232010	Lebakasih	6	3	3	4	1	5	74,84	18	6
190	Curug bitung	3602232	3602232004	Mayak	6	6	3	4	1	3	65,59	101	4
191	Curug bitung	3602232	3602232008	Sekarwangi	6	5	1	4	1	1	49,41	322	2
192	Gunungkencana	3602082	3602082010	Bojongkoneng	6	6	1	4	6	2	81,37	2	6
193	Gunungkencana	3602082	3602082008	Bulakan	6	6	1	4	1	1	62,20	163	4
194	Gunungkencana	3602082	3602082006	Ciakar	6	5	1	4	2	1	71,54	29	6
195	Gunungkencana	3602082	3602082007	Cicaringin	6	2	1	4	2	1	62,99	145	4
196	Gunungkencana	3602082	3602082005	Ciginggang	6	4	1	4	2	1	66,03	91	5
197	Gunungkencana	3602082	3602082002	Cimanyangray	6	4	1	4	2	1	67,25	70	5
198	Gunungkencana	3602082	3602082004	Cisampang	6	4	1	4	1	1	60,34	193	4
199	Gunungkencana	3602082	3602082001	Gunungkencana	6	6	1	4	2	4	76,09	15	6
200	Gunungkencana	3602082	3602082003	Gunungkendeng	6	6	1	4	2	2	76,93	11	6

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
201	Gunungkencana	3602082	3602082011	Kramatjaya	6	4	1	4	2	1	63,38	134	4
202	Gunungkencana	3602082	3602082009	Sukanegara	6	5	1	4	1	2	69,49	47	5
203	Gunungkencana	3602082	3602082012	Tanjungsari Indah	6	3	1	4	3	2	70,60	37	5
204	Kalanganyar	3602242	3602242004	Aweh	1	1	4	4	1	6	51,94	304	2
205	Kalanganyar	3602242	3602242007	Cikatapis	1	1	4	4	4	6	66,61	79	5
206	Kalanganyar	3602242	3602242003	Cilangkap	5	1	1	4	1	6	53,14	288	2
207	Kalanganyar	3602242	3602242001	Kalanganyar	3	1	1	4	1	6	67,75	64	5
208	Kalanganyar	3602242	3602242002	Pasirkupa	4	1	1	4	1	5	50,63	316	2
209	Kalanganyar	3602242	3602242005	Sangiangtanjung	5	1	1	4	2	1	54,31	271	3
210	Kalanganyar	3602242	3602242006	Sukamekarsari	2	1	1	4	1	6	51,12	313	2
211	Lebakgedong	3602252	3602252001	Banjariigasi	6	6	4	4	1	4	65,14	108	4
212	Lebakgedong	3602252	3602252004	Banjarsari	6	5	1	4	4	5	66,74	77	5
213	Lebakgedong	3602252	3602252002	Ciladaeun	6	5	6	4	4	4	72,13	23	6
214	Lebakgedong	3602252	3602252003	Lebakgedong	6	4	5	4	4	2	77,81	9	6
215	Lebakgedong	3602252	3602252006	Lebaksangka	6	6	3	4	1	1	57,96	231	3
216	Lebakgedong	3602252	3602252005	Lebaksitu	6	6	6	4	2	1	70,51	39	5
217	Leuwidamar	3602062	3602062008	Bojongmenteng	6	5	1	4	1	5	66,84	75	5
218	Leuwidamar	3602062	3602062003	Cibungur	6	3	1	4	2	2	57,66	233	3
219	Leuwidamar	3602062	3602062002	Cisimeut	6	3	1	4	1	3	56,63	249	3
220	Leuwidamar	3602062	3602062012	Cisimeut Raya	5	3	1	4	3	1	57,56	235	3
221	Leuwidamar	3602062	3602062011	Jalupangmulya	6	4	1	4	1	1	47,16	331	2
222	Leuwidamar	3602062	3602062001	Kanekes	6	3	1	4	2	1	45,65	337	2
223	Leuwidamar	3602062	3602062005	Lebakparahiang	6	4	1	4	5	5	70,48	40	5
224	Leuwidamar	3602062	3602062004	Leuwidamar	6	5	1	4	4	2	64,57	121	4
225	Leuwidamar	3602062	3602062009	Margawangi	6	4	1	4	1	5	66,03	92	5
226	Leuwidamar	3602062	3602062007	Nayagati	6	3	1	4	1	4	50,92	314	2
227	Leuwidamar	3602062	3602062006	Sangkanwangi	6	2	1	4	1	3	55,90	254	3
228	Leuwidamar	3602062	3602062010	Wantisari	6	4	1	4	3	3	63,27	138	4
229	Maja	3602132	3602132008	Binong	6	1	1	4	5	1	65,49	104	4
230	Maja	3602132	3602132022	Buyut Mekar	6	1	1	4	1	2	49,07	325	2
231	Maja	3602132	3602132018	Cilangkap	6	1	1	4	4	2	65,39	106	4
232	Maja	3602132	3602132015	Curugbadak	6	2	3	4	6	4	70,31	42	5
233	Maja	3602132	3602132009	Gubugan Cibeureum	6	1	1	4	1	3	54,14	275	3
234	Maja	3602132	3602132006	Maja	4	3	6	4	1	6	61,62	171	4
235	Maja	3602132	3602132023	Maja Baru	4	3	6	4	6	6	72,00	26	6
236	Maja	3602132	3602132011	Mekarsari	6	1	1	4	1	1	53,20	286	2
237	Maja	3602132	3602132012	Padasuka	6	1	1	4	1	3	57,30	239	3
238	Maja	3602132	3602132021	Pasirkecapi	6	2	1	4	1	5	61,23	178	4
239	Maja	3602132	3602132020	Pasirkembang	6	1	1	4	6	1	67,85	62	5
240	Maja	3602132	3602132007	Sangiang	6	2	1	4	1	6	55,38	261	3

LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
241	Maja	3602132	3602132016	Sindangmulya	6	6	1	4	1	2	71,12	32	6
242	Maja	3602132	3602132005	Tanjungsari	6	1	1	4	1	4	58,70	218	3
243	Malingping	3602012	3602012006	Bolang	6	1	1	4	2	4	67,88	61	5
244	Malingping	3602012	3602012002	Cilangkahan	6	5	1	4	1	4	62,79	149	4
245	Malingping	3602012	3602012009	Cipeundeuy	6	1	1	4	1	2	46,32	332	2
246	Malingping	3602012	3602012014	Kadujajar	6	5	1	4	1	3	64,48	123	4
247	Malingping	3602012	3602012016	Kersaratu	6	5	1	4	1	1	53,06	291	2
248	Malingping	3602012	3602012018	Malingping Selatan	6	6	4	4	1	6	70,11	43	5
249	Malingping	3602012	3602012005	Malingping Utara	6	4	4	4	1	6	59,88	200	4
250	Malingping	3602012	3602012003	Pagelaran	6	3	1	4	3	6	65,07	109	4
251	Malingping	3602012	3602012013	Rahong	6	1	1	4	1	3	53,09	290	2
252	Malingping	3602012	3602012026	Sangiang	6	1	1	4	3	4	54,28	272	3
253	Malingping	3602012	3602012024	Senanghati	6	1	1	4	1	1	45,97	336	2
254	Malingping	3602012	3602012023	Sukamanah	5	6	1	4	2	3	67,40	67	5
255	Malingping	3602012	3602012004	Sukaraja	4	4	3	4	2	4	61,84	170	4
256	Malingping	3602012	3602012019	Sumberwaras	6	1	1	4	2	4	55,62	258	3
257	Muncang	3602052	3602052008	Cikarang	6	5	1	4	1	3	49,85	319	2
258	Muncang	3602052	3602052004	Ciminyak	6	6	1	4	1	6	65,51	103	4
259	Muncang	3602052	3602052021	Girijagabaya	6	5	1	4	1	1	54,23	274	3
260	Muncang	3602052	3602052018	Jagaraksa	6	4	1	4	6	1	65,04	110	4
261	Muncang	3602052	3602052006	Leuwicoo	6	4	1	4	1	4	58,19	223	3
262	Muncang	3602052	3602052020	Mekarwangi	4	4	1	4	1	1	52,25	300	2
263	Muncang	3602052	3602052005	Muncang	6	5	1	4	6	5	68,62	54	5
264	Muncang	3602052	3602052003	Pasireurih	6	4	1	4	2	1	62,98	146	4
265	Muncang	3602052	3602052013	Pasirangka	6	4	1	4	4	1	56,88	244	3
266	Muncang	3602052	3602052007	Sindangwangi	6	4	1	4	1	1	52,26	299	2
267	Muncang	3602052	3602052012	Sukanagara	6	5	1	4	2	4	57,55	237	3
268	Muncang	3602052	3602052019	Tanjungwangi	6	4	1	4	3	3	55,04	264	3
269	Panggarangan	3602022	3602022019	Cibarengkok	6	6	1	4	2	1	69,63	46	5
270	Panggarangan	3602022	3602022005	Cimandiri	6	4	1	4	3	1	71,48	30	6
271	Panggarangan	3602022	3602022009	Gununggede	6	3	1	4	3	1	66,36	83	5
272	Panggarangan	3602022	3602022017	Hegarmanah	6	4	1	4	3	4	64,87	111	4
273	Panggarangan	3602022	3602022003	Jatake	6	4	1	4	4	1	66,20	86	5
274	Panggarangan	3602022	3602022011	Mekarjaya	6	4	1	4	1	1	48,03	329	2
275	Panggarangan	3602022	3602022002	Panggarangan	5	4	1	4	3	3	56,91	243	3
276	Panggarangan	3602022	3602022014	Sindangratu	6	4	1	4	1	2	60,87	183	4
277	Panggarangan	3602022	3602022010	Situregen	5	4	1	4	1	5	58,86	216	3
278	Panggarangan	3602022	3602022004	Sogong	6	3	1	4	1	1	78,98	4	6
279	Panggarangan	3602022	3602022018	Sukajadi	6	5	1	4	2	5	68,48	55	5
280	Rangkasbitung	3602141	3602141006	Cijoro Lebak	1	6	5	4	1	6	61,45	174	4

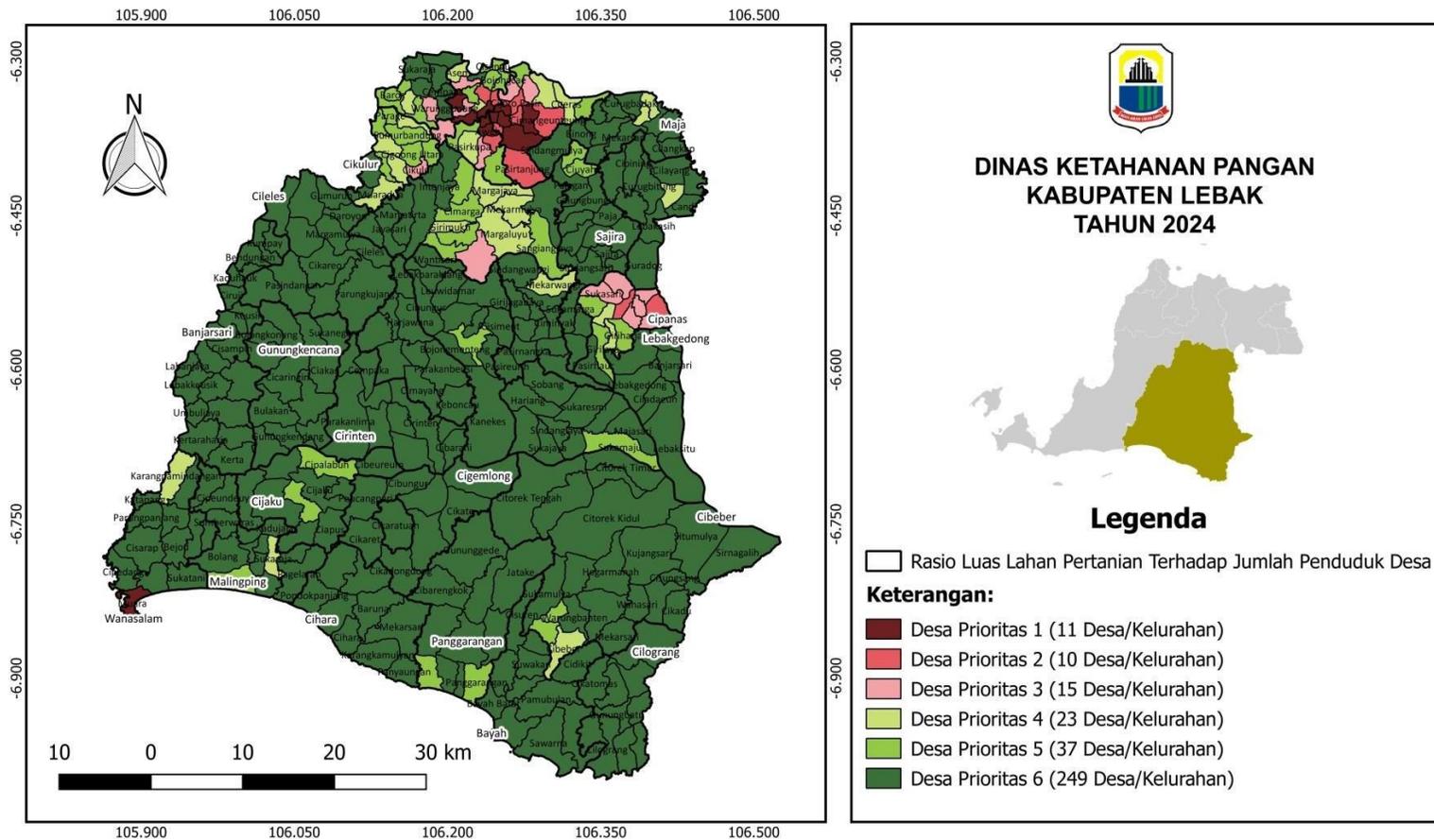
LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
281	Rangkasbitung	3602141	3602141008	Cijoro Pasir	2	4	6	4	2	6	63,29	137	4
282	Rangkasbitung	3602142	3602142021	Cimangeunteung	2	2	2	4	1	3	55,51	260	3
283	Rangkasbitung	3602142	3602142009	Citeras	4	3	2	4	2	6	63,00	144	4
284	Rangkasbitung	3602142	3602142013	Jatimulya	2	1	4	4	1	6	54,35	270	3
285	Rangkasbitung	3602142	3602142011	Kolelet Wetan	5	6	1	4	1	6	63,58	131	4
286	Rangkasbitung	3602142	3602142014	Mekarsari	5	4	2	4	4	6	69,03	50	5
287	Rangkasbitung	3602141	3602141007	Muara Ciujung Barat	1	4	6	4	3	6	65,61	100	4
288	Rangkasbitung	3602141	3602141012	Muara Ciujung Timur	1	4	3	4	3	6	65,57	102	4
289	Rangkasbitung	3602142	3602142010	Nameng	4	5	2	4	1	6	63,49	132	4
290	Rangkasbitung	3602142	3602142023	Narimbang Mulia	1	2	4	4	1	6	56,25	251	3
291	Rangkasbitung	3602142	3602142016	Pabuaran	3	6	1	4	1	6	62,38	157	4
292	Rangkasbitung	3602142	3602142001	Pasirtanjung	2	1	1	4	1	3	51,16	312	2
293	Rangkasbitung	3602141	3602141002	Rangkasbitung Barat	2	3	3	4	1	6	58,03	227	3
294	Rangkasbitung	3602142	3602142017	Rangkasbitung Timur	1	1	2	4	3	6	62,39	154	4
295	Rangkasbitung	3602142	3602142019	Sukamanah	3	5	4	4	1	5	60,58	188	4
296	Sajira	3602122	3602122014	Bungurmekar	6	4	1	4	2	2	64,64	119	4
297	Sajira	3602122	3602122004	Calungbungur	6	3	1	4	3	1	61,50	172	4
298	Sajira	3602122	3602122015	Ciuyah	5	4	1	4	1	5	56,03	253	3
299	Sajira	3602122	3602122001	Maraya	6	3	1	4	1	1	38,82	345	1
300	Sajira	3602122	3602122013	Margaluyu	6	3	1	4	1	3	49,82	321	2
301	Sajira	3602122	3602122007	Mekarsari	6	4	1	4	1	1	53,37	284	3
302	Sajira	3602122	3602122012	Paja	6	3	1	3	1	2	49,25	323	2
303	Sajira	3602122	3602122009	Pajagan	6	3	1	4	1	5	57,56	236	3
304	Sajira	3602122	3602122005	Parungsari	5	2	1	4	3	6	62,31	158	4
305	Sajira	3602122	3602122002	Sajira	6	6	1	4	2	6	82,64	1	6
306	Sajira	3602122	3602122011	Sajira Mekar	6	4	1	4	1	2	59,09	212	3
307	Sajira	3602122	3602122006	Sindangsari	6	3	1	4	2	4	60,00	197	4
308	Sajira	3602122	3602122010	Sukajaya	6	3	1	4	1	2	67,05	72	5
309	Sajira	3602122	3602122008	Sukamarga	6	3	1	4	4	3	64,75	114	4
310	Sajira	3602122	3602122003	Sukarame	6	4	1	4	2	1	60,23	196	4
311	Sobang	3602222	3602222001	Ciparasi	6	4	2	4	3	3	70,34	41	5
312	Sobang	3602222	3602222009	Cirompang	6	3	3	4	6	1	76,44	14	6
313	Sobang	3602222	3602222006	Hariang	6	4	1	4	1	1	52,08	302	2
314	Sobang	3602222	3602222007	Majasari	6	3	1	4	1	1	55,58	259	3
315	Sobang	3602222	3602222008	Sinar Jaya	6	5	1	4	1	2	55,70	257	3
316	Sobang	3602222	3602222004	Sindanglaya	6	4	1	4	3	3	66,32	84	5
317	Sobang	3602222	3602222002	Sobang	6	3	1	4	1	1	52,99	292	2
318	Sobang	3602222	3602222003	Sukajaya	6	4	1	4	3	2	65,82	96	4
319	Sobang	3602222	3602222005	Sukamaju	5	5	1	4	1	1	58,04	226	3
320	Sobang	3602222	3602222010	Sukaresmi	6	3	1	4	6	1	62,26	161	4

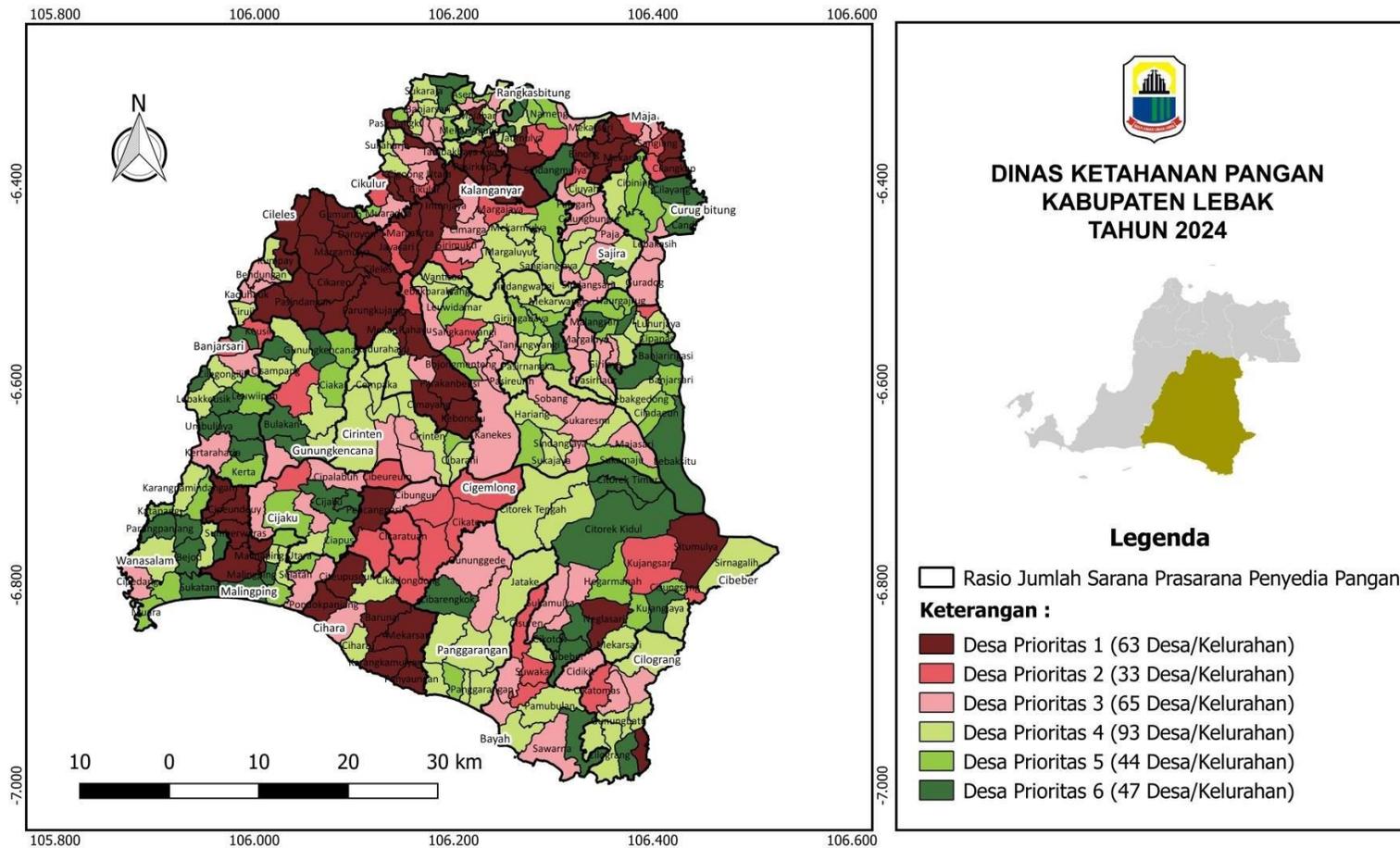
LANJUTAN..

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
321	Wanasalam	3602212	3602212002	Bejod	6	6	1	4	1	4	63,48	133	4
322	Wanasalam	3602212	3602212007	Cikeusik	6	4	1	4	2	2	59,82	202	4
323	Wanasalam	3602212	3602212003	Cilangkap	6	5	1	3	1	1	51,54	305	2
324	Wanasalam	3602212	3602212011	Cipedang	6	3	1	4	2	2	64,70	116	4
325	Wanasalam	3602212	3602212004	Cipeucang	6	6	1	4	1	1	71,77	28	6
326	Wanasalam	3602212	3602212009	Cisarap	6	4	1	4	1	4	64,81	113	4
327	Wanasalam	3602212	3602212013	Karangpamindangan	4	4	1	4	1	4	44,45	340	2
328	Wanasalam	3602212	3602212008	Katapang	6	5	1	4	1	3	43,26	341	1
329	Wanasalam	3602212	3602212005	Muara	1	5	1	4	1	5	58,93	214	3
330	Wanasalam	3602212	3602212006	Parungpanjang	6	6	1	4	1	2	60,69	186	4
331	Wanasalam	3602212	3602212012	Parungsari	6	6	1	4	1	1	50,16	318	2
332	Wanasalam	3602212	3602212010	Sukatani	6	6	1	4	1	4	59,62	206	4
333	Wanasalam	3602212	3602212001	Wanasalam	6	5	1	4	3	3	63,26	139	4
334	Warunggunung	3602152	3602152006	Banjarsari	6	4	1	4	1	5	59,57	207	4
335	Warunggunung	3602152	3602152005	Baros	5	5	1	4	1	6	62,45	153	4
336	Warunggunung	3602152	3602152011	Cempaka	6	4	1	4	1	6	58,79	217	3
337	Warunggunung	3602152	3602152003	Cibuah	4	4	4	4	2	6	62,17	164	4
338	Warunggunung	3602152	3602152009	Jagabaya	6	6	1	4	1	4	60,69	187	4
339	Warunggunung	3602152	3602152007	Padasuka	6	6	1	4	1	6	62,02	165	4
340	Warunggunung	3602152	3602152004	Pasir Tangkil	5	1	2	4	3	4	64,41	124	4
341	Warunggunung	3602152	3602152010	Selaraja	3	3	2	4	1	6	54,67	268	3
342	Warunggunung	3602152	3602152012	Sindangsari	5	3	5	4	2	5	64,67	117	4
343	Warunggunung	3602152	3602152008	Sukaraja	6	4	1	4	1	2	61,06	180	4
344	Warunggunung	3602152	3602152001	Sukarendah	5	3	1	4	1	5	67,83	63	5
345	Warunggunung	3602152	3602152002	Warunggunung	6	5	3	4	2	6	67,74	65	5

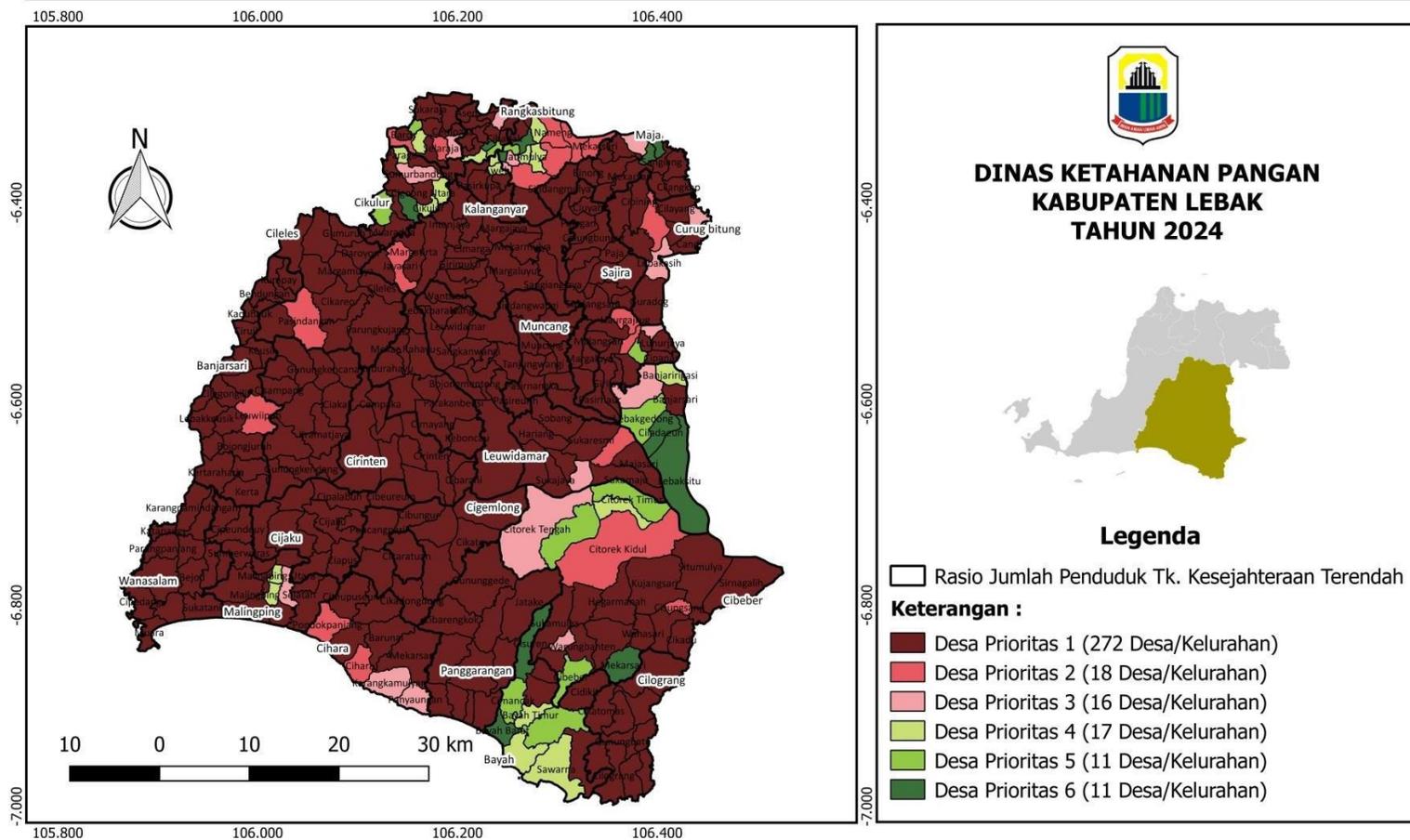
## RASIO LUAS LAHAN PERTANIAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK DESA KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



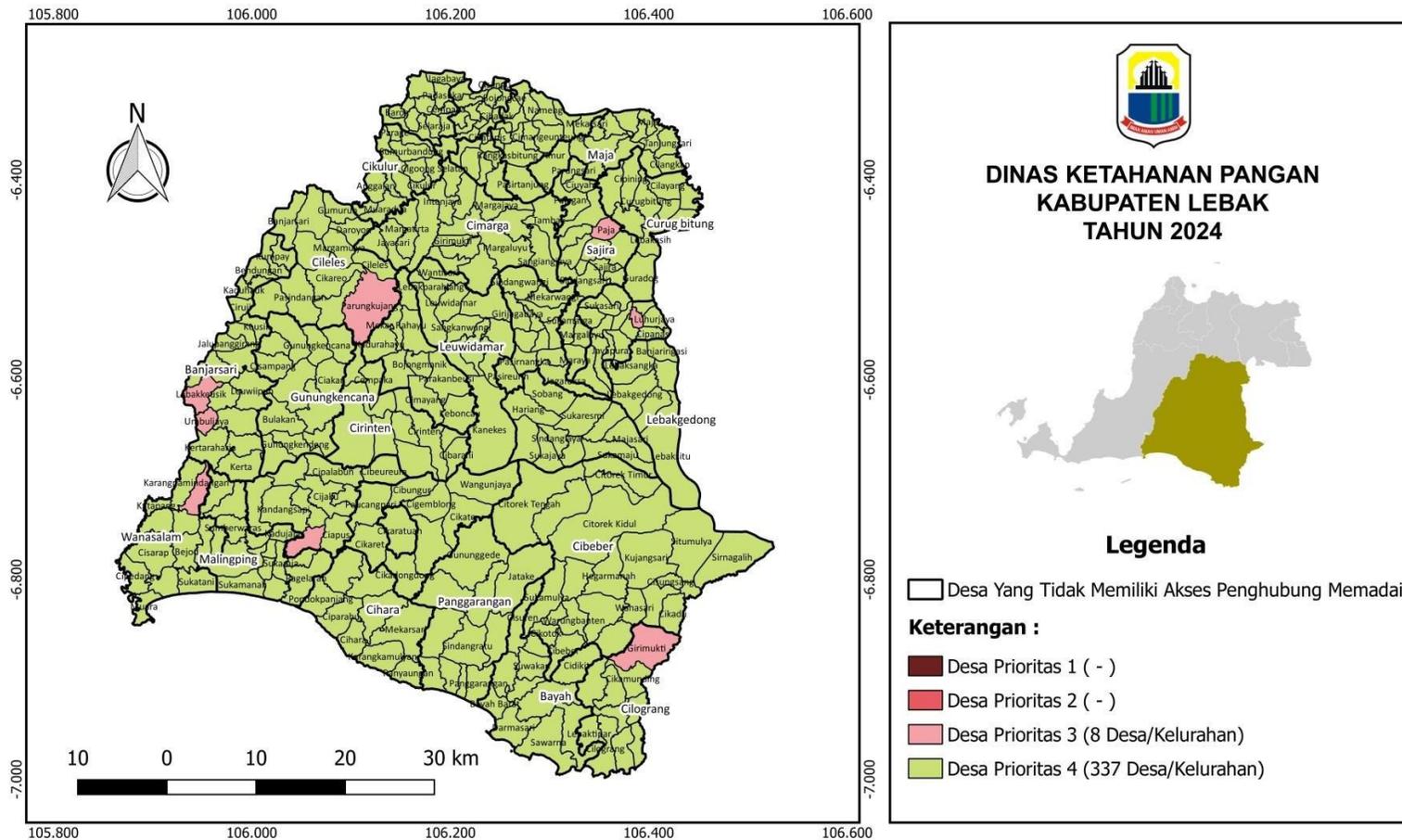
## RASIO JUMLAH SARANA DAN PRASARANA PENYEDIA PANGAN TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



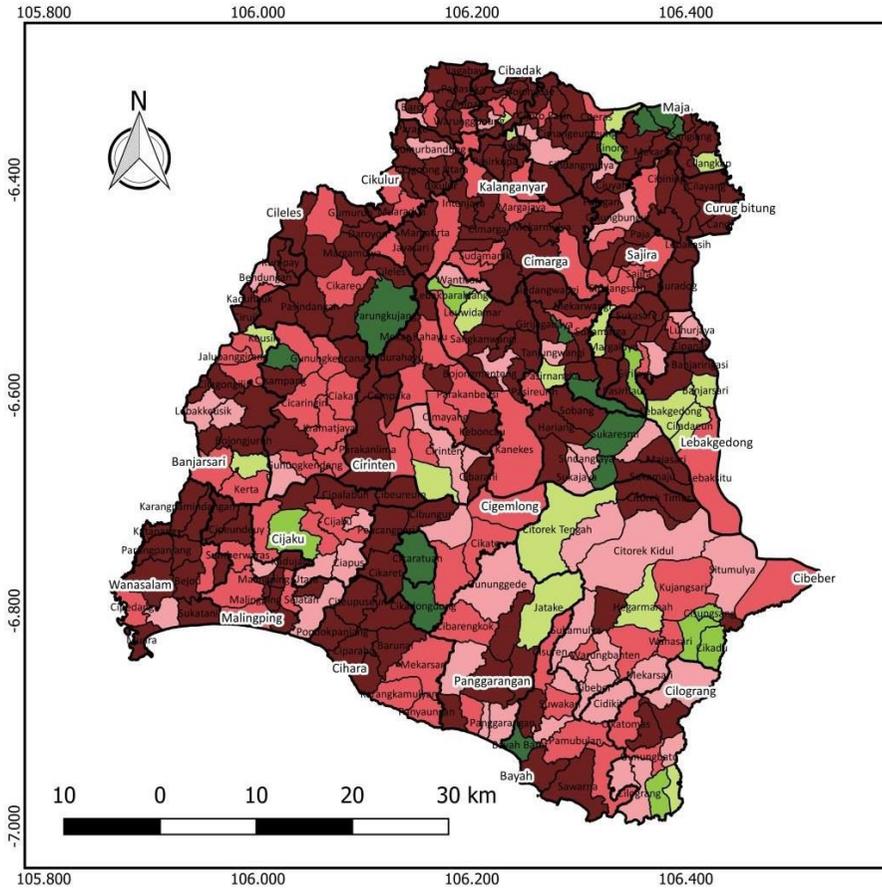
## RASIO PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH TERHADAP JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



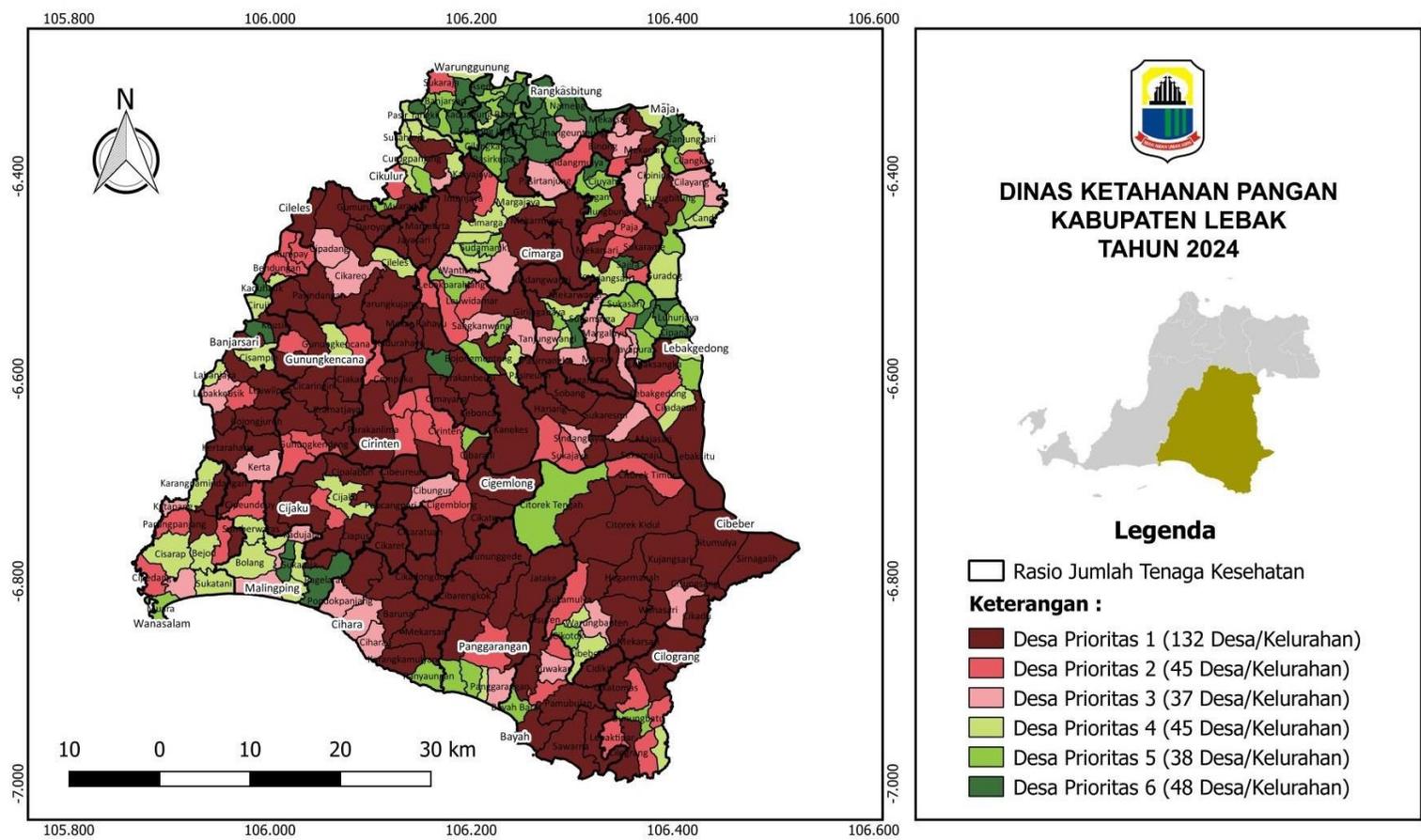
## DESA YANG TIDAK MEMILIKI AKSES PENGHUBUNG MEMADAI KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



## RASIO JUMLAH RUMAH TANGGA TANPA AKSES AIR BERSIH TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



# RASIO JUMLAH PENDUDUK DESA PER TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024



**KOMPOSIT  
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN  
KABUPATEN LEBAK  
TAHUN 2024**

